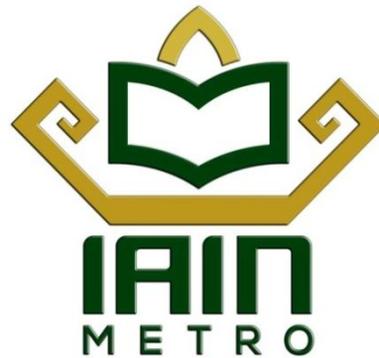


# **SKRIPSI**

## **STRATEGI UMKM DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TEMPE (Study Kasus Home Industri Tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)**

**Oleh:**

**RITA SETIAWATI  
NPM. 1804040085**



**Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2022 M**

**STRATEGI UMKM DALAM MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS USAHA TEMPE  
(Study Kasus Home Industri Tempe di Desa Wonosari  
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**RITA SETIAWATI  
NPM. 1804040085**

Pembimbing : Selvia Nuriasari, M.E.I

Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.ki hajar dewantara kampus 15 A irinmulyo metro timur kota metro  
Telp. (0725) 41507 fax. (0725) 47296

---

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : pengajuan permohonan untuk di Munaqosahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam IAIN Metro

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rita Setiawati  
NPM : 1804040085  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Strategi UMKM dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe (studi kasus Home industry tempe di desa wonosari kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam untuk di Munaqosahkan, Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terimakasih.

Metro, Juli 2022  
Dosen Pembimbing

  
**Selvia Puriasari, M.E.I**  
**NIP.1981082820091220003**

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi UMKM dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe (studi kasus Home industry tempe di desa wonosari kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah)

Nama : Rita Setiawati

NPM : 1804040085

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, Juli 2022

Pembimbing II



Selvia Nuriasari, M.E.I.  
NIP. 198108282009122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. : B-3577/M-28.3/D/PP.00.9/10/2022

Skrripsi dengan Judul: STRATEGI UMKM DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TEMPE (Studi Kasus Home Industri Tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah), disusun Oleh: Rita Setiawati, NPM: 1804040085, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Rabu/21 September 2022.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Selvia Nuriasari, M.E.I

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I

Penguji II : Dharma Setyawan, MA

Sekretaris : Alfiansyah Imanda Putra, M.Kom

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI UMKM DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TEMPE (Studi Kasus Home Industry Tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)**

**Oleh:  
RITA SETIAWATI  
NPM. 1804040085**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi UMKM dalam meningkatkan Produktivitas Usaha tempe milik bapak Mulyono. Penelitian ini dilakukan di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi UMKM yang dilakukan oleh pemilik usaha tempe maka dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi UMKM Bapak Mulyono dalam meningkatkan produktivitas usaha tempe di Desa Wonosari kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah adalah strategi persediaan bahan baku. Strategi persediaan bahan baku mempengaruhi tingkat naik turunnya kapasitas produksi. modal usaha yang dikeluarkan oleh bapak mulyono adalah modal sendiri. Selain itu juga pada persediaan bahan baku berpengaruh pada harga bahan baku kedelai, naik turunnya harga kedelai mempengaruhi kapasitas produksi karena persediaan bahan baku berdasarkan modal usaha yang bapak Mulyono miliki. Untuk menghadapi kenaikan harga bahan baku dipasaran yang tidak menentu maka untuk menentukan jumlah barang yang akan dipesan dengan biaya yang tersedia, agar pada saat terjadi kenaikan bahan baku bapak mulyono tetap bisa memesan persediaan bahan baku dan tetap bisa melakukan proses produksi.

**Kata kunci: Strategi UMKM, Produktivitas, Persediaan Bahan Baku, Modal**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RITA SETIAWATI

NPM : 1804040085

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, September 2022

Yang Menyatakan,



**Rita Setiawati**

NPM. 1804040085

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا  
أَوْ أخطأْنَا ... ﴿٢٨٦﴾ (سورة البقرة، ٢٨٦)

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”.  
(Qs. Al-Baqarah 286)

## **PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas selain rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Suparno dan Ibunda Suminah yang senantiasa mendidik, membimbing, mendoakan, berkorban demi masa depanku dan memberikan segalanya yang terbaik untukku.
2. Kakak- kakakku Feri Suryanto dan Feni Rahayu yang selaku mendukung dan memotivasi keberhasilanku.
3. Dosen pembimbingku, Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I. selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan Skripsi ini. Dan untuk para dosen IAIN Metro yang membimbing serta senantiasa memberi arahan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan studi.
4. Teman dekatku, sahabat terbaikku dan terdekatku, Riyanto Romadon, Karen Novaria, Lilis Suharni, Pita Herawati, Silvia Gita Untoro yang selalu memberikan keceriaan, dukungan, support dan bantuan yang tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi serta teman teman semuanya Khususnya Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018, Ekonomi Syariah 18 Kelas G, dan Teman Teman KPM Bandar Agung.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Kepala desa dan segenap warga, khususnya pengusaha home industri tempe di Desa Wonosari yang telah memberikan informasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, September 2022  
Peneliti,



**Rita Setiawati**

NPM. 1804040085

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Produktivitas Tempe.....	8
1. Definisi Produktivitas Tempe .....	8
2. Hubungan Produktivitas Tempe dengan Bahan Baku dan Modal .....	10
3. Indikator Produktivitas Tempe.....	12
4. Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Tempe .....	13
5. Produktivitas dalam Perspektif Islam.....	16

B. Persediaan Bahan Baku .....	18
1. Persediaan .....	18
2. Bahan Baku .....	21
C. Modal Usaha.....	23
1. Pengertian Modal Usaha .....	23
2. Macam Macam Modal Usaha.....	24
3. Sumber Sumber Modal Usaha.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	31
B. Sumber Data .....	32
C. Metode Pengumpulan Data .....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	34
E. Teknik Analisa Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah .....	36
1. Profil Desa Wonosari .....	36
2. Luas dan Batasan Wilayah Wonosari.....	38
B. Profil Singkat Usaha Tempe.....	39
C. Strategi UMKM dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe di Desa Wonosari .....	49
D. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	65

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Nama Nama Kepala Kampung Wonosari .....	36
4.2 Produksi dan Omzet Penjualan Tahun 2021 .....	40
4.3 Produksi dan Omzet Penjualan Tahun 2022 .....	40
4.4 Kapasitas Produksi Tahun 2021 Usaha Tempe milik Bapak Mulyono ...	43
4.5 Kapasitas Produksi Tahun 2022 Usaha Tempe milik Bapak Mulyono....	43
4.6 Produksi dan Omzet Penjualan Usaha Tempe Ibu Susilawati Tahun 2021	45
4.7 Produksi dan Omzet Penjualan Usaha Tempe Ibu Susilawati Tahun 2022	46
4.8 Produksi dan Omzet Penjualan Usaha Tempe Ibu Ponijah Tahun 2021..	47
4.7 Produksi dan Omzet Penjualan Usaha Tempe Ibu Ponijah Tahun 2022..	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Grafik Data Produktivitas UMKM Desa Wonosari .....	3

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan (SK Pembimbing)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Tugas
5. Surat Research
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Uji Plagiasi Turnitin
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Produktivitas sangat berbeda dengan produksi. Tetapi produksi merupakan salah satu komponen dari usaha produktivitas, selain kualitas dan hasil keluarannya. Produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan hasil keluaran dan umumnya dinyatakan dengan volume produksi, sedangkan produktivitas berhubungan dengan efisiensi penggunaan sumber daya (masukan dalam menghasilkan tingkat perbandingan antara keluaran dan masukan). Peningkatan produktivitas dan efisiensi merupakan sumber pertumbuhan utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan juga merupakan unsur penting dalam menjaga kesinambungan peningkatan produktivitas jangka panjang.<sup>1</sup>

Usaha peningkatan produktivitas harus direncanakan secara baik dan sistematis sehingga berhasil apabila diaplikasikan kedalam suatu perusahaan. Tahap pengukuran, evaluasi, perencanaan dan perbaikan harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing perusahaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Uli Prastiana, dkk, *Peningkatan Produktivitas Dan Profitabilitas Bagi Ukm Sentra Industri Kue Bakpia Di Gempol Pasuruan Jawa Timur*, (Surabaya: Jurnal Pengabdian LPPM Untag Vol. 01, No. 02, 2015), 149

<sup>2</sup> Muchlison Anis, Siti Nandiroh, Agung Supriyanti, *Usaha Peningkatan Produktivitas Dengan Produktivity Evaluation Tree (PET) Models*, (Surakarta: Jurnal Ilmiah Teknik Industri Vol. 5 No. 3, April 2007)

Dalam Strategi UMKM perlu selalu dilakukan baik oleh pemerintah maupun pelaku usaha sendiri. Dalam hal permodalan, upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sudah cukup baik, mulai dari program KUR sampai dengan paket kebijakan yang berpihak pada UMKM. Dalam hal pemasaran, strategi pengembangan UMKM dapat memanfaatkan pertumbuhan internet saat ini. Pelaku UMKM dapat membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasarnya melalui e-commerce dan jejaring media sosial. Untuk distribusi produk UMKM ke pelanggan, pelaku UMKM dapat memanfaatkan pertumbuhan perusahaan jasa pengiriman yang jumlahnya cukup banyak, baik tingkat lokal maupun nasional. Untuk meningkatkan sektor UMKM tentunya diperlukan juga jiwa kewirausahaan masyarakat agar muncul pengusaha-pengusaha baru yang dapat menciptakan kegiatan usaha dan membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya jiwa kewirausahaan masyarakat, masyarakat akan mampu bertahan dalam kondisi apapun dan mampu mengelola resiko sehingga kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik.<sup>3</sup>

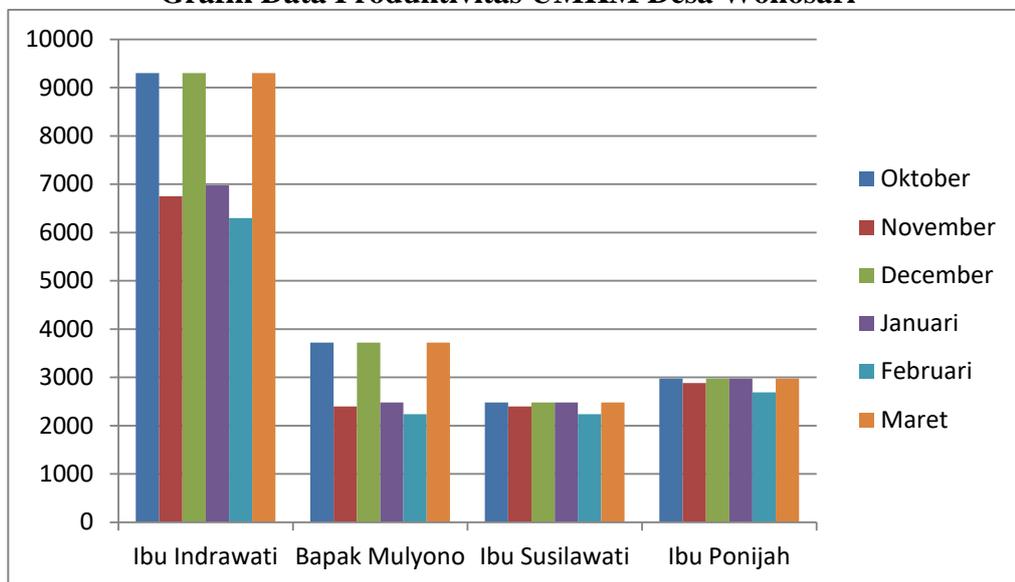
Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan kepada beberapa pemilik usaha tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Pemilik usaha tempe di Desa Wonosari ada 4 (Empat) Usaha Tempe yang berdiri di Desa Wonosari yaitu diantaranya milik ibu indrawati yang beralamat di Dusun I Margoyoso, Bapak Mulyono yang beralamat di Dusun II Yosodadi, Ibu Susilawati yang beralamat di Dusun III

---

<sup>3</sup> Sony Hendra Permana, *Strategi Peningkatan Usaha Kecil Menengah UMKM di Indonesia*, (Jakarta: Jurnal Ekonomi Vol 8 No 1, Juni 2017)

Mulyosari, dan Ibu Ponijah yang beralamat di Dusun IV Banyumas. Usaha di Desa Wonosari diwajibkan setiap Dusun untuk memiliki usaha rumahan dan disepakati bersama untuk membuat usaha pembuatan tempe perdusun. Memilih usaha pembuatan tempe karena bahan baku dan peralatan yang mudah di cari sehingga masyarakat Desa Wonosari dapat menjangkau dengan mudah.<sup>4</sup>

**Gambar 1.1**  
**Grafik Data Produktivitas UMKM Desa Wonosari**



**Sumber Data: Pemilik Usaha tempe di Desa Wonosari**

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada bulan Oktober 2021 - Maret 2022 ada dua UMKM mengalami penurunan produktivitas. Indikasi turunnya Produktivitas yaitu terjadinya penurunan pendapatan karena faktor internal yaitu strategi UMKM yang kurang maksimal sehingga daya saing melemah dalam permintaan. Oleh karena itu peneliti fokus meneliti pada Usaha Tempe milik Bapak Mulyono karena penurunan produktivitas yang terjadi pada

<sup>4</sup> Wawancara dengan pemilik usaha tempe yang ada di Desa Wonosari pada tanggal 20-26 Desember 2021

usaha tempe milik bapak Mulyono sebanyak 39,78% dibandingkan dengan tiga usaha tempe yaitu milik Ibu indrawati sebanyak 32,25%, ibu susilawati sebanyak 9,67%, dan ibu ponijah sebanyak 9,67%.

Bersdasarkan Hasil wawancara dari Bapak Mulyono dilihat dari penurunan Produktivitas pada bulan Februari, pada bulan Desember mengalami kenaikan pada produktivitas ini Karena semakin tinggi permintaan sehingga omset penjualan meningkatkan, dan untuk bulan selanjutnya mengalami penurunan. Dalam hal ini dapat dikatakan fluktuatif atau naik turunnya produktivitas. Terjadinya penurunan Produktivitas disebabkan oleh turunnya kapasitas produksi dan keterbatasan modal yang dimiliki oleh Bapak Mulyono. Pada ketersediaan bahan baku jika harga bahan baku relatif naik Bapak Mulyono mengurangi jumlah Produksi dari hari biasanya. Dalam hal ini masih perlu melakukan perbaikan usaha yang saat ini sedang dijalankan dengan merancang strategi UMKM sehingga usaha Tempe di Desa Wonosari dapat meningkatkan produktivitas lebih baik lagi dimasa yang akan datang.<sup>5</sup>

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka peneliti tertarik memilih judul **“Strategi UMKM Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe (Studi Kasus Home Industri Tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”**.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Mulyono selaku pemilik usaha tempe pada tanggal 14 Mei 2022

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Strategi UMKM Bapak Mulyono Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Strategi UMKM Bapak Mulyono Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe pada UMKM Bapak Mulyono di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan sebagai bahan informasi bagi peneliti lebih lanjut.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi usaha tempe terkait dengan Efektivitas Persediaan Bahan baku dan modal usaha untuk peningkatan produktivitas usaha tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

#### D. Penelitian Relevan

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.<sup>6</sup> Penulis melihat beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang akan dibahas dalam penelitian ini, oleh karena itu di dalam kajian pustaka ini di paparkan tentang penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian Nurul Laela Fatmawati dengan judul Strategi pengembangan industri kecil tempe di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten, Surakarta tahun 2009. Bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan industri kecil temp di kecamatan pedan. Permasalahan ada pada prioritas strategi apa yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industry kecil tempe di kecamatan pedan.<sup>7</sup>

Penelitian Herwin dengan judul strategi usaha mikro kecil menengah penjual sembako dalam meningkatkan keuntungan di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo tahun 2019. Penelitian ini membahas permasalahan tentang Strategi usaha kecil menengah penjual sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Bagaimana prospek usaha penjual sembako di kelurahan rampoang, kecamatan bara, kota paopo. untuk mengetahui Bagaimana strategi usaha kecil menengah penjual

---

<sup>6</sup> Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2018), 1

<sup>7</sup> Nurul Laela Fatmawati, *Strategi Pengembangan Insutri Kecil Tempe di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten*, (Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret 2009), 3-4

sembako di kelurahan rampoang, kecamatan bara, kota palopo dalam meningkatkan keuntungan.<sup>8</sup>

Penelitian Herlina Muksin dengan judul strategi UMKM dalam menghadapi pasar di era pandemic covid 19 (UMKM dalam bidang kuliner di Seputaran Gomong Mataram). Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui strategi dari pelaku UMKM dalam bidang Kuliner di seputaran Gomong Matarammenghadapi pasar di Era Pandemi Covid-19. Permasalahan yang dihadapi hal apna saja strategi dari pelaku UMKM dalam bidang Kuliner di seputaran Gomong Mataramuntuk menghadapi pasar di Era Pandemi COVID-19 ini.<sup>9</sup>

Dari hasil penelitian yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yan akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki kajian yang berbeda. Walaupun memiliki fokus kajian yang sama pada judul-judul tertentu. Akan tetapi, dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti lebih ditekankan pada strategi umkm dalam meningkatkan produktivitas usaha tempe. Penelitian ini dilakukan di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya Nampak jelas bahwa objek penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti sebelumnya. Penelitian yang dikaji oleh penelitian ini berfokus ke produktivitas dan strateginya.

---

<sup>8</sup> Herwin, *Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah Penjual Sembako Dalam Meningkatkan Keuntungan Kelurahan Dirampoang Kecamatan Bara Kot Palopo*, (Palopo: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2019), 1

<sup>9</sup> Herlina Muksin, *Strategi UMKM dalam Menghadapi Pasar di Era Pandemic Covid 19*, (Mataram: Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), 8

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Produktivitas Tempe**

##### **1. Definisi Produktivitas Tempe**

Produktivitas adalah suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengertian produktivitas memiliki dua dimensi, yakni efektivitas dan efisiensi. Dimensi pertama berkaitan dengan pencapaian unjuk kerja yang maksimal, dalam arti pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan dimensi kedua berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.<sup>1</sup>

Produktivitas yang dimaksud merupakan produktivitas secara total atau keseluruhan, artinya output yang dihasilkan diperoleh dari keseluruhan masukan (input) yang ada dalam organisasi. Masukan tersebut lazim disebut sebagai faktor produksi. Keluaran yang dihasilkan dicapai dari masukan yang melakukan proses kegiatan yang bentuknya dapat berupa produk nyata atau jasa. Keluaran atau faktor produksi dapat berupa tenaga kerja, kapital, bahan, teknologi dan energi. Salah satu masukan seperti tenaga kerja, dapat menghasilkan keluaran yang dikenal dengan

---

<sup>1</sup> Minto Waluyo, *Produktivitas untuk teknik industry*, (Surabaya: Dian Samudra 2008), 1

produktivitas individu, yang dapat disebut sebagai produktivitas partial.

Unsur unsur yang terdapat dalam produktivitas:

a. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Apabila masukan yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya, maka tingkat efisiensi semakin tinggi, tetapi semakin kecil masukan yang dihemat, semakin rendah tingkat efisiensi. Pengertian efisiensi disini lebih berorientasi kepada masukan, sedangkan masalah keluaran kurang menjadi perhatian utama.<sup>2</sup>

b. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran, sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.

c. Kualitas

kualitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi dan harapan. Di

---

<sup>2</sup> *Ibid*, 3

samping itu, kualitas juga berkaitan dengan proses produksi yang akan berpengaruh pada hasil yang dicapai secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Tempe merupakan suatu ragam makanan khas yang bermula dan asli dari Negara Indonesia, yang bahan utama berasal dari biji kedelai yang difermentasikan atau bisa juga berasal dari sejumlah bahan lain, terjadi karena aktivitas jamur *Rhizopus oligosporus*. Tempe ialah suatu ragam makanan khas yang bermula dan asli dari Negara Indonesia, yang bahan utama berasal dari biji kedelai yang difermentasikan atau bisa juga berasal dari sejumlah bahan lain, terjadi karena aktivitas jamur *Rhizopus oligosporus*.<sup>4</sup>

## **2. Hubungan Produktivitas Tempe Bahan Baku dan Modal Usaha**

Produktivitas adalah suatu proses industry yang mengubah bahan baku dan input sumber daya menjadi output tertentu yang diinginkan. Untuk menghasilkan suatu produk baik itu berupa barang atau jasa, persediaan bahan baku dan modal memegang peranan penting. Produk sebagai output (keluaran) dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai input (masukkan) dalam proses produksi tersebut. Sedangkan proses produksi tergantung pula dari faktor produksi yang masuk ke dalamnya. Hal ini berarti nilai produk yang dihasilkan tergantung dari nilai faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksinya. Keterkaitan antara nilai produk (output) dengan nilai faktor produksi (input) dalam proses produksi itu disebut fungsi produksi. Untuk

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Mohamad Harisudin, *Pesona, Khasiat Dan Peluang Strategi Bisnis Tempe*, (Surakarta: CV Indotama Solo 2021), 4-5

memproduksi suatu barang atau jasa, perusahaan memerlukan sumber atau faktor produksi. Yaitu input-output yang dibutuhkan untuk menciptakan output produk.<sup>5</sup>

a. Persediaan/ Bahan Baku

Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat berpengaruh penting dalam kelancaran proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan. Ketersediaan bahan baku yang tepat akan sangat terkait dengan jumlah produk yang akan diproduksi. Oleh karena itu, prediksi produksi harus disesuaikan agar perencanaan stok bahan baku dapat diperhitungkan dengan tepat. Kekurangan dan kelebihan bahan baku juga akan menimbulkan biaya dan akan mempengaruhi proses produksi.

b. Modal Usaha

Salah satu faktor produksi lainnya yaitu modal memainkan peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Modal menempati posisi penting dalam proses pembangunan ekonomi maupun dalam penciptaan lapangan kerja. Selain meningkatkan produksi, employment juga akan meningkat jika barang-barang modal seperti bangunan dan mesin diproduksi dan jika kemudian digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Layaman, DKK, *Strategi Meningkatkan Produksi UMKM di Kabupaten Cirebon Melalui Efektivitas Persediaan Bahan Baku dan Modal Usaha*, (Cirebon: Jurnal AL-Mustashfa Vol.4 No.2 Tahun 2016), 116

<sup>6</sup> *Ibid*

### 3. Indikator Produktivitas tempe

#### a. Kapasitas produksi

Kapasitas merupakan jumlah keluaran yang dapat dihasilkan oleh suatu sistem produksi dalam cakrawala waktu tertentu, yaitu selama satu tahun atau dalam beberapa tahun mendatang. kapasitas produksi adalah jumlah maksimum output yang dapat diproduksi dalam satuan waktu tertentu. Kapasitas produksi dikaitkan dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki, seperti kapasitas tenaga kerja, kapasitas mesin, kapasitas bahan baku, dan kapasitas modal.

Ada dua strategi yang dapat ditempuh :

- 1) Strategi melihat dan menunggu adalah strategi hati-hati karena kapasitas produksi akan dinaikkan apabila permintaan konsumen sudah naik.
- 2) Strategi ekspansionis adalah strategi melebihi produksi di atas permintaan, sehingga tidak terjadi kekurangan produk di pasaran yang menyebabkan peluang masuknya pesaing lain dan menjamin pelayanan terbaik dengan tersedianya produk di pasaran.<sup>7</sup>

#### b. Modal

Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun Dalam sebuah usaha tidak hanya di perlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman. Modal usaha digunakan untuk membeli peralatan produksi dan barang modal yang bertujuan

---

<sup>7</sup> Rusdiana, *Manajemen Operasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2014), 135

untuk menambah ataupun mengganti modal dalam kegiatan perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Dalam suatu kegiatan usaha, modal dinyatakan sebagai salah satu faktor penting yang diperlukan. Modal juga dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Ketersediaan modal yang cukup mampu mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Kurangnya modal akan beresiko kegagalan usaha akibat rendahnya produksi. Adanya modal yang besar akan memberikan peluang bagi pengusaha untuk memperoleh jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan dengan penggunaan modal yang relatif kecil. Modal menjadi salah satu faktor masukan yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah produksi, baik barang/jasa.<sup>8</sup>

#### **4. Strategi UMKM Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha**

Spesifikasi strategi UMKM dalam meningkatkan Produktivitas bisa dilakukan dengan cara:

- a. Meningkatkan harga produk
- b. Merubah ukuran produk
- c. Mengurangi penggunaan bahan baku
- d. Menambah modal

---

<sup>8</sup> I Putu Bagus Dita Bintang, DKK, *Pengaruh Modal, Wirausaha, Pengalaman Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Petang*, (Bali: E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 10 No, 2019), 3809

Manajemen usaha kecil dari usaha secara garis besar meliputi dua aspek sebagai berikut.

- a. Keuangan, di mana pengelolaan keuangan usaha mereka masih sangat sederhana bahkan masih belum mampu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya pencatatan transaksi keuangan sehingga perputaran modal usaha menjadi tidak jelas dan tidak terkontrol. Pola yang demikian menyebabkan usaha mereka menjadi tidak berkembang bahkan tutup karena kehabisan modal.
- b. Produksi/operasional, dalam perkembangannya mereka mengalami berbagai kendala teknis dan teknologi, harga bahan baku yang melambung sementara harga jual yang relatif rendah karena daya beli masyarakat juga rendah. Di sisi lain kreativitas menciptakan produk-produk baru juga masih sangat terbatas.

Dalam manajemen produksi, pelaku UKM hanya memiliki persediaan sesuai dengan kemampuan modalnya, ketika memiliki dana yang cukup banyak maka mereka dapat menyediakan persediaan yang banyak pula, demikian sebaliknya. Hal ini tentunya berdampak pada biaya persediaan yang ditimbulkan, namun tak disadari oleh pelaku UMKM. Pada beberapa UMKM, pelaku tidak mau mengandalkan pinjaman dari bank, karena cukup sulitnya proses peminjaman (misalnya harus ada pembukuan atas usahanya), dan pelaku tidak ingin tergantung pada pinjaman modal. Pelaku UKM tidak mau terikat pada satu supplier saja,

karena ingin mendapatkan sumber bahan baku yang beragam, yang bisa disesuaikan dengan kondisi keuangan yang ada.<sup>9</sup>

efisiensi dan efektivitas produksi dinilai dari aplikasi aspek-aspek manajemen perusahaan (manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran). Efisiensi dan efektivitas dapat dilihat dari beberapa hal seperti tingkat pemborosan yang terjadi akibat kesalahan produksi, ketepatan erencanaan kapasitas produksi, persediaan, dan lainnya. Pengukuran ini akan memerlukan kriteria yang berbeda di antara jenis usaha yang berbeda.<sup>10</sup>

Besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain adalah anggaran produk, harga beli bahan baku, biaya penyimpanan bahan baku di gudang (Carrying Cost) dalam hubungannya dengan biaya ekstra yang dikeluarkan sebagai akibat kehabisan persediaan (Stockout Cost). Ketepatan pembuatan kuantitas standar bahan baku yang dipakai, ketepatan leveransir (penjual bahan baku) dalam menyerahkan bahan baku yang dipesan, dan jumlah bahan baku setiap kali pesan. Semakin besar produksi yang dianggarkan maka semakin besar bahan baku yang disediakan.<sup>11</sup>

Semakin tinggi harga beli bahan baku, maka semakin tinggi persediaan bahan baku yang dianggarkan. Sebaliknya semakin rendah harga bahan baku yang dibeli, maka semakin rendah persediaan bahan

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Mohammad Bagus Sucipto, *Analisis Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Untuk Mengoptimalkan Volume Produksi Pada Ud. Kuda Terbang*, (Blitar: Riset Mahasiswa Ekonomi Vol. 2, No. 3, 2015), 391

baku yang telah dianggarkan perusahaan. Bila biaya penyimpanan bahan baku di gudang lebih kecil dibandingkan dengan biaya ekstra yang dikeluarkan sebagai akibat kehabisan persediaan bahan baku, maka persediaan bahan baku yang dianggarkan kecil. Biaya kehabisan persediaan meliputi biaya pemesanan darurat, kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan, karena tidak terpenuhinya pesanan, kemungkinan kerugian karena adanya stagnasi produksi, dan lain-lain. Semakin tepat kuantitas standar bahan baku dipakai yang dibuat, semakin kecil persediaan bahan baku yang dianggarkan. Sebaliknya bila standar bahan baku dipakai yang dibuat sulit untuk mendekati ketepatan, maka persediaan bahan baku yang dianggarkan akan besar. Bila leveransir biasanya tidak tepat dalam menyerahkan bahan baku yang dipesan, maka persediaan bahan baku yang dianggarkan jumlahnya kecil. Bila bahan baku tiap kali pesan jumlahnya besar, maka persediaan bahan baku yang dianggarkan juga besar, sebaliknya bila bahan baku tiap kali pesan jumlahnya kecil maka persediaan bahan baku yang dianggarkan juga kecil. Besarnya beli bahan baku tiap kali pesan untuk mendapatkan biaya belian minimal dapat ditentukan dengan kuantitas pesan ekonomis (Economic Order Quantity) dan saat kembali pesan (Reorder Point).<sup>12</sup>

## **5. Produktivitas dalam perspektif Islam**

Produktivitas seseorang muslim tercermin dari kuantitas dan kualitasnya. Seperti dalam firman Allah menjelaskan bahwa hampan

---

<sup>12</sup> *Ibid*

bumi adalah potensi yang dengan ketekunan manusianya menciptakan dan mengembangkannya. Dalam ajaran Islam, produktivitas yang bisa mewujudkan keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kondisi yang diharapkan, yang mana titik beratnya adalah tercapainya kesejahteraan umat manusia. Dalam ajaran Islam, produktivitas yang bisa mewujudkan keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kondisi yang diharapkan, yang mana titik beratnya adalah tercapainya kesejahteraan umat manusia.

Produktivitas yang berkaitan erat dengan konsep amal yang berarti kerja atau aktivitas. Bahkan Allah SWT justru mewajibkan seorang Muslim selalu beramal.<sup>13</sup> Dalam surat At-Taubah :105

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (سورة التوبة, ١٠٥)

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah: 105)*<sup>14</sup>

Jika dicermati dalam penjelasan ayat di atas dapat simpulkan bahwa sesungguhnya Islam sangat mendorong umat Islam dan kaum Muslimin untuk produktif dalam beramal atau bekerja. Namun tentu saja selalu ada kesenjangan antara yang ideal dan realitanya, antara ajaran

<sup>13</sup> Moch. Khoirul Anwar, *Produktivitas dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Surabaya: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam Volume 05, Nomor 01, Juni 2020), 6

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2005)

Islam dan umat Islam. Islam adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai kerja. Ketika masyarakat dunia menempatkan kelas pendeta dan kelas militer di tempat yang tinggi, Islam menghargai orang yang berilmu, petani, pedagang, tukang dan pengrajin. Sebagai manusia biasa, mereka tidak diunggulkan dari yang lain, karena Islam menganut nilai persamaan di antara sesama manusia di hadapan manusia. Ukuran ketinggian derajat adalah ketakwaannya kepada Allah, yang diukur dengan iman dan amal salihnya.<sup>15</sup>

## **B. Persediaan Bahan Baku**

### **1. Persediaan**

#### **a. Definisi Persediaan**

Persediaan (Inventory) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. persediaan membentuk hubungan antara produksi dengan penjualan suatu produk. Perusahaan manufaktur harus mempertahankan persediaan dalam jumlah tertentu, atau yang biasa disebut dengan persediaan barang dalam proses. persediaan jenis lainnya persediaan dalam transit bahan baku, dan barang jadi tidak harus berada dalam jumlah yang pasti, persediaan tersebut memungkinkan perusahaan untuk menjadi Fleksibel.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Moch. Khoirul Anwar, *Produktivitas dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 7

<sup>16</sup> Mohammad Bagus Sucipto, *Analisis Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Untuk Mengoptimalkan Volume Produksi Pada Ud. Kuda Terbang*, 390

Manajemen persediaan (Inventory Management) menentukan jumlah persediaan yang dimiliki oleh pengusaha. Para pengusaha berusaha untuk memiliki cukup banyak persediaan agar terhindar dari kekurangan dan kehabisan barang tanpa harus mengikat dana dalam persediaan yang berlebihan.<sup>17</sup>

#### **b. Proses Manajemen Persediaan**

##### 1) Perencanaan Persediaan Bahan Baku

Perencanaan kebutuhan bahan adalah sistem perencanaan yang fokus pada jumlah dan pada saat barang jadi yang diminta kemudian menentukan permintaan turunan untuk bahan baku, komponen dan sub-perakitan pada saat tahapan produksi terdahulu.

##### 2) Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pengendalian bahan baku yang diselenggarakan dalam suatu perusahaan, tentunya diusahakan untuk dapat menunjang kegiatan yang ada di perusahaan yang bersangkutan. Keterpaduan dari seluruh pelaksanaan kegiatan yang ada di perusahaan akan menunjang terciptanya pengendalian bahan baku yang baik dalam suatu perusahaan. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan fisik di perusahaan akan melibatkan investasi yang sangat besar pada pos aktiva lancar. Pelaksanaan fungsi ini akan berhubungan dengan seluruh bagian yang bertujuan agar usaha penjualan dapat

---

<sup>17</sup> *Ibid*

intensif serta produk dan penggunaan sumber daya dapat maksimal.<sup>18</sup>

Pengendalian persediaan merupakan aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki. Pada produk barang, pengendalian persediaan ditekankan pada pengendalian material. Pada produk jasa, pengendalian diutamakan sedikit pada material dan banyak pada jasa pasokan karena konsumsi sering bersamaan dengan pengadaan jasa sehingga tidak memerlukan persediaan. Istilah pengendalian merupakan penggabungan dari dua pengertian yang sangat erat hubungannya, tetapi dari masing-masing pengertian tersebut dapat diartikan sendiri-sendiri, yaitu perencanaan dan pengawasan. Pengawasan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu tidak ada artinya, demikian pula sebaliknya, perencanaan tidak akan menghasilkan sesuatu tanpa adanya pengawasan.

### 3) Pengawasan Persediaan Bahan Baku

Pengawasan bahan adalah suatu fungsi terkoordinasi di organisasi yang terus-menerus disempurnakan untuk meletakkan pertanggung jawaban atas pengelolaan bahan baku dan persediaan pada umumnya, serta menyelenggarakan pengendalian internal yang menjamin adanya dokumen dasar pembukuan yang mendukung sahnya suatu transaksi yang berhubungan dengan

---

<sup>18</sup> Fahmi Sulaiman, dkk, *Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Eoq Pada Ud. Adi Mabel*, (Medan: Jurnal Jurnal Teknovasi Volume 02, Nomor 1, 1 –11 ISSN : 2355-701X, 2015), 2

bahan, pengawasan bahan meliputi pengawasan fisik dan pengawasan nilai atau rupiah bahan.<sup>19</sup>

## **2. Bahan Baku**

### **a. Definisi bahan baku**

Bahan baku merupakan bahan langsung (Direct Material), yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk.<sup>20</sup>

Bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Dalam sebuah perusahaan bahan baku dan bahan penolong memiliki arti yang sangat penting, karena modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi. Pengelompokan bahan baku dan bahan penolong bertujuan untuk pengendalian bahan dan pembebanan biaya ke harga pokok produksi. Bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan:

#### 1) Perkiraan pemakaian

Perkiraan pemakaian adalah jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh pengusaha untuk proses produksi pada periode yang akan mendatang.

---

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Mohammad Bagus Sucipto, *Analisis Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Untuk Mengoptimalkan Volume Produksi Pada Ud. Kuda Terbang*, 390

2) Harga bahan baku

Harga bahan baku adalah perhitungan dari usaha yang harus disediakan untuk persediaan dalam bahan baku.

3) Biaya biaya persediaan

Biaya persediaan adalah biaya biaya yang dibutuhkan oleh pengusaha untuk pengadaan bahan baku.<sup>21</sup>

b. Jenis jenis bahan baku

Bahan baku digunakan untuk barang jadi, bahan bau dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Bahan baku langsung

Bahan baku langsung merupakan bahan baku yang dipakai secara langsung untuk proses langsung. Contoh: kedelai, ragi tempe.

2) Bahan baku tidak langsung

Bahan baku tidak langsung merupakan bahan penolong. Termasuk bahan penolong adalah bahan bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya tidak semua dikenali produk jadi.<sup>22</sup> Contoh : perekat plastik.

---

<sup>21</sup> Fahmi Sulaiman, dkk, *Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Eoq Pada Ud. Adi Mabel*, 2

<sup>22</sup> Mangasa Sinurat, *Akuntansi Biaya*, (Medan: Universitas HKBP Nommensen Medan 2015), 15

## C. Modal Usaha

### 1. Definisi Modal Usaha

Modal (*capital*) adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi untuk perusahaan. Dalam perusahaan, modal memiliki beragam bentuk, termasuk kas, persediaan, pabrik, dan peralatan. Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal baik itu berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya pra investasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.<sup>23</sup>

Modal yang pertama kali dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan (pra investasi), mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri (memiliki badan usaha). Contoh biaya awal yang harus dikeluarkan adalah biaya survei lapangan, biaya pembuatan studi kelayakan, izin-izin, dan biaya pra investasi lainnya. Setelah biaya pra investasi dikeluarkan, selanjutnya adalah biaya untuk membeli sejumlah aktiva (harta) tetap. Biaya ini dikeluarkan untuk mengoperasikan perusahaan atau sebagai tempat atau alat untuk melakukan kegiatan, seperti pembelian tanah, pendirian bangunan atau gedung, pembelian mesinmesin, dan peralatan kantor. Di samping itu,

---

<sup>23</sup> Raihanah Sari, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: K-Media 2019), 55

modal juga diperlukan untuk membiayai operasi usaha pada saat bisnis tersebut dijalankan. Jenis biaya ini misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Menilai kebutuhan usaha dilakukan sebelum usaha tersebut dijalankan, sehingga dapat diperhitungkan berapa kekurangan dana yang masih diperlukan dan mencari sumber dana lainnya. Sementara itu, kebutuhan modal untuk tenaga kerja perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Kebutuhan akan tenaga kerja yang dipilih diperoleh dari penarikan pegawai melalui iklan baik melalui surat kabar, kenalan, dll. Tenaga kerja yang dipilih merupakan tenaga ahli agar usaha dapat berjalan secara maksimal.<sup>24</sup>

## **2. Macam Macam Modal Usaha**

Modal usaha terdiri atas empat jenis, yaitu :

### **a. Modal investasi**

Modal investasi dan modal kerja memiliki perbedaan baik dari segi penggunaan maupun jangka waktu. Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun dan dipergunakan untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mobil operasional, mesin-mesin, peralatan dan aktiva tetap lainnya. Sementara modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses

---

<sup>24</sup> *Ibid*

produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun dan dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha seperti biaya bahan baku, biaya listrik, biaya air, biaya telpon, gaji dan upah pegawai, dll.<sup>25</sup>

b. Modal Kerja

Modal kerja bisa berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman atau bisa keduanya. Modal pinjaman bisa diperoleh melalui pinjaman bank (hanya untuk usaha yang sudah berjalan) Biasanya dunia perbankan dapat membiayai modal investasi dan modal kerja baik secara bersamaan maupun sendiri-sendiri (tergantung kebutuhan dan permintaan nasabah). Pemberi pinjaman modal kerja berharap bahwa modal ini dapat memproduksi arus kas yang lebih tinggi guna memastikan pembayaran kembali pada akhir siklus produksi atau penjualan. Modal kerja (*working capital*) merepresentasikan danadana temporer perusahaan, modal tersebut digunakan untuk mendukung operasi normal perusahaan dalam jangka pendek. Akuntan menyebutkan modal kerja sebagai asset lancar dikurangi kewajiban lancar. Kebutuhan akan modal kerja meningkat dikarenakan adanya ketidakseimbangan dalam arus kas masuk dan keluar dari usaha akibat fluktuasi musiman yang biasa terjadi. Penjualan kredit, penjualan musiman, atau perubahan permintaan yang tidak dapat

---

<sup>25</sup> *Ibid*

diramalkan akan menciptakan fluktuasi dalam arus kas perusahaan kecil.

c. Modal Tetap (Fixed Capital)

Modal tetap adalah modal yang diperlukan untuk membeli aset tetap atau permanen, seperti bangunan, tanah, komputer, dan perlengkapan. Uang yang di investasikan dalam aset tetap ini sifatnya cenderung beku karena tidak dapat digunakan untuk tujuan lain. Biasanya diperlukan sejumlah besar uang untuk membeli aset tetap, dan kredit pun biasanya diberikan dalam jangka panjang. Pemberi pinjaman modal tetap berharap aset yang telah dibeli digunakan untuk memperbaiki efisiensi dan juga meningkatkan provitabilitas perusahaan, selain juga untuk menciptakan perbaikan arus kas yang pada gilirannya akan menjamin pembayaran kembali.<sup>26</sup>

c. Modal Pertumbuhan (growth capital)

Modal pertumbuhan tidak seperti modal kerja, tidak berkaitan dengan fluktuasi musiman dari perusahaan kecil. Sebaliknya, kebutuhan akan modal pertumbuhan muncul manakala perusahaan yang telah berjalan mulai melakukan perluasan atau mengubah arah utamanya. Misalnya sebuah perusahaan manufaktur kecil pembuat chip silikon komputer melihat perusahaannya meroket dalam waktu singkat. Dengan pemesanan chip yang terus berdatangan, perusahaan yang tengah berkembang tersebut memerlukan suntikan dana yang

---

<sup>26</sup> *Ibid*

cukup besar untuk meningkatkan ukuran pabriknya, memperluas angkatan kerja penjualan dan produksinya, dan membeli lebih banyak peralatan. Selama waktu-waktu perluasan yang cepat ini, kebutuhan modal perusahaan yang sedang tumbuh menjadi sama dengan kebutuhan modal perusahaan yang baru mulai. Seperti halnya pemberi pinjaman modal tetap, pemberi pinjaman modal pertumbuhan berharap dana tersebut digunakan untuk memperbaiki profitabilitas dan posisi arus kas perusahaan, sehingga menjamin pembayaran kembali.<sup>27</sup>

### 3. Sumber Sumber Modal Usaha

#### a. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik usaha. Pada awal membangun usaha seorang wirausaha dituntut untuk menggunakan modal sendiri. Jangan terlalu berharap banyak untuk menggunakan modal luar atau modal pinjaman apalagi dari bank untuk membiayai usaha yang baru dirintis. Hal ini dikarenakan bank menerapkan prinsip kehati-hatian dengan mensyaratkan usaha yang akan dibiayai oleh bank telah berumur minimal 2 tahun tergantung banknya masing-masing, khusus untuk kredit KUR umur usaha yang bisa dibiayai adalah minimal berjalan 6 bulan.<sup>28</sup>

Modal sendiri adalah modal yang sepenuhnya dimiliki oleh pemilik perusahaan. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik Perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang

---

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> I Nyoman Budiono, *Kewirausahaan*, (Sulawesi: Aksara Rimur 2018), 60-61

dikeluarkan perusahaan bisa berbentuk saham tertutup ataupun saham terbuka. Dalam menggunakan modal sendiri biasanya usaha yang dilakukan relatif kecil, hal ini disebabkan keterbatasan modal yang digunakan sehingga sulit untuk membuka usaha dengan skala besar sekaligus. Namun, menggunakan modal sendiri memiliki keuntungan seperti tidak adanya beban untuk pengembalian utang maupun bunga pinjaman.<sup>29</sup>

Modal sendiri (ekuitas) merupakan investasi pribadi dari seorang pemilik (atau beberapa pemilik) dalam suatu perusahaan dan kadang-kadang juga disebut modal resiko karena para investor ini menanggung resiko terbesar akan kehilangan dana mereka jika perusahaan tersebut gagal. Modal ekuitas dapat diperoleh dari tabungan individu, teman atau saudara, investor perorangan lain, perusahaan-perusahaan besar, perusahaan modal ventura, dan penjualan saham. Bagi wirausahawan, keuntungan utama dari modal ekuitas adalah modal ini tidak harus dibayar kembali seperti pada pinjaman. Investor ekuitas berhak mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan (jika ada) dan biasanya memiliki suara berkaitan dengan masa depan perusahaan. Sedangkan kelemahan utama dari modal ekuitas adalah bahwa wirausahawan tersebut harus memberikan beberapa bahkan sebagian besar dari kepemilikannya dalam perusahaan kepada orang-orang luar.

---

<sup>29</sup> Raihanah Sari, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan*, 61-62

b. Modal Luar (Pinjaman)

Modal luar atau modal pinjaman biasanya digunakan untuk mengembangkan usaha. Usaha yang telah berjalan ketika akan dikembangkan membutuhkan modal dan ini bisa diperoleh dari pinjaman bila pemilik usaha memiliki keterbatasan dalam hal modal. Penggunaan modal pinjaman hendaknya sangat selektif dan hati-hati, karena modal pinjaman wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Keuntungan menggunakan modal pinjaman dikarenakan kita dapat lebih dahulu meningkatkan kapasitas bisnis kita daripada pesaing yang tidak menggunakan modal pinjaman. Disamping itu juga ada dorongan untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Kekurangan menggunakan modal pinjaman karena adanya biaya yang timbul sehubungan dengan pinjaman tersebut yang meliputi biaya bunga / bagi hasil, biaya administrasi, provisi, biaya notaris, dll. Hal ini tentunya akan meningkatkan Harga Pokok Produksinya sehingga harga jual produknya juga akan menjadi tinggi.<sup>30</sup>

Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi bunga, yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Kelebihan dari modal pinjaman ini adalah dapat membuat

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 61

usaha dengan skala yang lebih besar karena modal yang digunakan jumlahnya tidak terbatas sehingga motivasi bekerja juga semakin tinggi dan bersungguh-sungguh. Sedangkan kelemahan dari penggunaan modal pinjaman ini adalah beban pikiran yang ditimbulkan karena harus membayar kewajiban pengembalian pinjaman dalam jangka waktu tertentu.<sup>31</sup>

Sumber dana dari modal asing (pinjaman) dapat diperoleh dari:

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing;
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Raihanah Sari, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan*, 63-64

<sup>32</sup> *Ibid*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi sebagai penyelidikan gejala objekif yang terjadi dilokasi tersebut.<sup>1</sup> Yang dimaksudkan lapangan dalam penelitian ini adalah penelitian di lakukan di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan Suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan nasional atau hubungan timbal balik.<sup>2</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang berjenis deskriptif dengan sifat penelitian yaitu kualitatif ini merupakan penelitian yang menggambarkan dan menguraikan situasi atau kejadian yang diarahkan untuk meneliti secara realitas tentang “Strategi UMKM dalam

---

<sup>1</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

<sup>2</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media 2012), 41

## Meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”

### **B. Sumber Data**

Pada penelitian ini mengemukakan bahwa sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu: Bapak Mulyono, bapak Mulyono adalah pemilik usaha tempe di Desa Wonosari yang bertempat di Dusun II Yosodadi yang mengalami penurunan produktivitas paling tinggi, dan supri selaku salah satu karyawan yang bekerja di UMKM tempe milik bapak Mulyono.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Penelitian data sekunder yaitu menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.<sup>4</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam mengumpulkan data tentang Strategi UMKM Dalam Meningkatkan Usaha Tempe (Study Kasus Home Industri Tempe DiDesa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah) tidak hanya bergantung pada data primer, tetapi juga melalui sumber lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti. Data sekunder

---

<sup>3</sup> Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16

<sup>4</sup> *Ibid*, 17

yang digunakan dalam penelitian ini berupa ebook, buku, jurnal yang berbentuk tulisan yang telah diterbitkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa ebook, buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu diantaranya: Manajemen Pemasaran, Strategi UMKM, Produktivitas Untuk Industri, Ekonomi dan bisnis Islam, Jurnal Manajemen, Jurnal Pengabdian dan lain lain.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dengan data kualitatif ialah dalam bentuk bukan angka. Data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto atau obyek obyek lainnya yang ditemukan dilapangan selama melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berikut yang digunakan dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara berdasarkan strukturnya dapat diklasifikasikan atas wawancara tertutup dan terbuka. Wawancara tertutup dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu, sedangkan wawancara terbuka peneliti memberikan kebebasan dan mendorong subyek untuk berbicara secara luas serta isi pembicaraan banyak ditentukan oleh subyek.<sup>5</sup> Yakni dengan mewawancarai ibu Indrawati sebagai pemilik usaha tempe yaitu dari 3 pemilik usaha tempe yang ada di Desa Wonosari dengan mengambil sampel penelitian purposive sampling.

---

<sup>5</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian.*, 119

Purposive sampling adalah jenis sampling diambil dari seluruh populasi yang ada dengan tujuan tertentu yang memiliki kesamaan. Teknik ini adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Hal ini bertujuan untuk menentukan Usaha tempe yang mengalami penurunan produktivitas.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti karena data data tersebut dapat berupa foto, catatan, dokumen dokumen yang berkaitan dengan penelitian.<sup>7</sup>

Dokumen ini mencari data data mengenai hal hal yang berhubungan dengan monografi Desa beserta profil usaha yang terkait dalam Strategi UMKM dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>8</sup> Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Geraika, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV. Hira Tech 2019), 59

<sup>7</sup> Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian*., 124

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 273

<sup>9</sup> *Ibid.*, 241

Jenis triangulasi yang digunakan untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup> Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil sumber data primer yaitu dengan sumber data sekunder.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan data atau fakta yang dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokkan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian kesimpulan tentang makna subjek penelitian.<sup>11</sup> Cara berfikir ini digunakan untuk menguraikan kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Maksudnya dari kenyataan atau individu yang bersifat khusus kemudian peneliti simpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Yaitu dengan mengidentifikasikan Strategi UMKM dalam meningkatkan produktivitas usaha tempe serta temuan temuan yang mendukung penelitian, kemudian diambil kesimpulan tentang Strategi UMKM dalam Meningkatkan Usaha Tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 331

<sup>11</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian.*, 145

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

##### 1. Profil Desa Wonosari

Awal mulanya berdiri Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, Kampung Desa Wonosari Merupakan Daerah Pemekaran Dari Kampung Komering Putih. Pemekaran Dilakukan Pada Tahun 1994. Menjadi Kampung Definitif Dari Tahun 1994-2000. Dinamakan Wonosari karena yang mengusulkan untuk membuka berasal dari Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta Yang Arti Dari Wonosari adalah WONO adalah Ladang/Alas Dan Sari adalah Rasa.<sup>1</sup>

Sejarah nama-nama Kepala Kampung Wonosari dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Nama Nama Kepala Kampung Wonosari**

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1994 – 1995	Suradi	Saat masih definitif
2	1996 – 1998	Sariman	Saat masih definitif
3	1998 – 2002	Mursalim	
4	2003 – 2004	Sugiyat	-
5	2005 – 2011	Kliwon	-
6	2011 – 2017	Eko Sujadmoko	-
7	2019 – 2024	Sukadi	-

*Sumber: Dokumentasi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, di salin pada tanggal 23 Juni 2022.<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, di ambil pada tanggal 23 Juni 2022.

<sup>2</sup> Dokumentasi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, di ambil pada tanggal 23 Juni 2022.

Sejarah tentang sosial budaya Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, sebagai berikut:

a. Kependudukan

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, laki laki : 896 orang, perempuan: 854 orang, dan jumlah seluruhnya : 1750 orang. Dari data berdasarkan menurut jenis kelamin lebih banyak laki laki dari pada perempuan. jumlah menurut kepala keluarga: 558 KK.

b. Tingkat pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, Taman Kanak Kanak: 36 orang, Sekolah Dasar: 268, SMP/SLTP: 191 orang, SMA/SLTA: 137 orang, Akademi/D1-D3: 12 orang, sarjana (S1-S3): 13 orang, dan pondok pesantren: 10 orang. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 12 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD, SLTP, dan SLTA mendominasi peringkat pertama.

c. Mata Pencaharian

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian, Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh pabrik.

d. Agama

Warga masyarakat Kampung Wonosari adalah 90% Muslim (Islam).

e. Perangkat Kampung dan Lembaga Masyarakat

Jumlah perangkat kampung Wonosari kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah, kepala urusan: 2 orang, Kepala seksi: 3 orang, Kepala Dusun: 4 orang, kepala RT: 13 orang, dan pengurus LPMK: 15 orang.<sup>3</sup>

## 2. Luas dan Batasan Wilayah Wonosari

a. Luas dan Batas Wilayah

Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, dengan batas- batas wilayah sebagai berikut:

- |                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| 1) Sebelah Utara   | : Kampung Komering Agung |
| 2) Sebelah Selatan | : Kampung Kesuma Jaya    |
| 3) Sebelah Barat   | : Kampung Sinar Banten   |
| 4) Sebelah Timur   | : Kampung Bulu Sari      |

b. Kondisi Geografis

Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, dengan kondisi geografis sebagai berikut:

- |  |                    |
|--|--------------------|
| 1) Ketinggian Tanah Dari Permukaan Laut  | : 14 M             |
| 2) Banyaknya Curah Hujan                 | : 2000/3000 mm/th  |
| 3) Tofografi (Dataran Rendah, Tinggi,dll | : datar 158,566 HA |
| 4) Suhu Udara rata – rata                | : 27-30 C          |

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, di ambil pada tanggal 23 Juni 2022.

c. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintah kampung/kelurahan)

Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, dengan jarak dari pusat pemerintah kampung/kelurahan sebagai berikut:

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 14 Km
- 2) Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 15 Km
- 3) Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 50 Km
- 4) Jarak dari Ibu Kota Negara : 226 Km<sup>4</sup>

## B. Profil Singkat Usaha Tempe di Desa Wonosari

Asal mula berdirinya usaha tempe di Desa Wonosari, dari desa wonosari mewajibkan setiap dusun harus mempunyai kegiatan produksi diantaranya produksi tempe untuk membantu perekonomian. Kemudian yang bersedia dalam memproduksi tempe yaitu Ibu Indrawati dari Dusun I Margoyoso, Bapak Mulyono dari Dusun II Yosodadi, Ibu Susilawati dari Dusun III Mulyosari dan Ibu Ponijah dari Dusun IV Banyumas. Dari masing masing produksi menargetkan setiap produksi tersendiri.

Kepala Desa memilih usaha tempe karena bahan baku yang di dapat dengan mudah, tempe juga memiliki peranan sangat penting yaitu *Rhizopus oligosporus* sebagai jamur utama yang mengubah komposisi substrat kacang kedelai menjadi makanan yang lebih bernutrisi serta mengandung banyak enzim dan senyawa bioktif, diantaranya senyawa antibakteri. Selain itu juga kacang kedelai memiliki banyak kandungan vitamin, nutrisi, dan juga protein yang baik bagi tubuh.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, di ambil pada tanggal 23 Juni 2022.

### 1. Usaha Tempe Milik Ibu Indrawati di Dusun I Margoyoso

Berdirinya usaha ibu indrawati pada tahun 2010, ibu indrawati menekuni usaha ini hingga sampai saat ini. Usaha ibu indrawati terletak di dusun I Margoyoso Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih. Ibu indrawati dalam penjualannya dengan cara keliling di desa dan juga di titipkan di pasar. Dalam memproduksi usaha tempe ini mengalami sedikit masalah yaitu pada kenaikan harga kedelai yang mempengaruhi proses produksi.

**Tabel 4.2**  
**Produksi dan Omzet Penjualan Tahun 2021**

No	Bulan	Produksi Kedelai (Kg)	Hasil Produksi (Bks)	Omset Penjualan
1	Januari	620	9300	Rp. 9.300.000
2	Februari	560	8400	Rp. 8.400.000
3	Maret	620	9300	Rp. 9.300.000
4	April	600	9000	Rp. 9.000.000
5	Mei	620	9300	Rp. 9.300.000
6	Juni	600	9000	Rp. 9.000.000
7	Juli	465	6975	Rp. 6.975.000
8	Agustus	450	6750	Rp. 6.750.000
9	September	465	6975	Rp. 6.975.000
10	Oktober	620	9300	Rp. 9.300.000
11	November	450	6750	Rp. 6.750.000
12	Desember	620	9300	Rp. 9.300.000

*Sumber: dokumentasi laporan bulanan usaha tempe ibu Indrawati tahun 2021 di salin pada tanggal 01 Agustus 2022*

**Tabel 4.3.**  
**Produksi dan Omzet Penjualan Tahun 2022**

No	Bulan	Produksi Kedelai (Kg)	Hasil Produksi (Bks)	Omset Penjualan
1	Januari	465	6975	Rp. 6.975.000
2	Februari	420	6300	Rp. 6.300.000
3	Maret	620	9300	Rp. 9.300.000
4	April	450	6750	Rp. 6.750.000
5	Mei	465	6975	Rp. 6.975.000

No	Bulan	Produksi Kedelai (Kg)	Hasil Produksi (Bks)	Omset Penjualan
6	Juni	450	6750	Rp. 6.750.000
7	Juli	465	6975	Rp. 6.750.000
8	Agustus	465	6975	Rp. 6.975.000

*Sumber: Dokumentasi laporan bulanan usaha tempe ibu Indrawati tahun 2021 di salin pada tanggal 01 Agustus 2022*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui yaitu produktivitas usaha tempe milik Ibu Indrawati mengalami naik turun produktivitas atau dapat dikatakan fluktuatif. Pada produktivitas pada bulan februari mengalami penurunan pada produktivitas dikarenakan harga bahan baku mengalami kenaikan sehingga ibu Indrawati mengurangi jumlah produktivitas usaha tempe dari yang sebelumnya. Pada bulan januari hingga bulan juni sangat tinggi produktivitasnya karena pada bulan tersebut harga bahan baku mengalami penurunan yang dapat dijangkau oleh pemilik usaha tempe yaitu ibu Indrawati. Produksi tempe milik ibu Indrawati memproduksi perhari yaitu 20 Kg/Hari jika tidak ada kenaikan harga bahan baku.<sup>5</sup>

Adapun jumlah mesin dan alat produksi Usaha tempe milik ibu Indrawati untuk mesin dan alat produksi ibu Indrawati masih menggunakan tradisional seperti tampah, baskom, Gas LPG, dll. Pada jumlah karyawan yang bekerja pada ibu Indrawati ada 2 (dua) orang yaitu Mas Riski bekerja sebagai mengkoordinir yang berkaitan dengan memproduksi tempe. dan mas Yanto yang bekerja sebagai penjual tempe keliling di berbagai tempat dengan menggunakan kendaraan motor.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara, Ibu Indrawati Pemilik Usaha Tempe, Desa Wonosari 15 April 2022

Bahan pembungkus tempe milik ibu indrawati menggunakan satu jenis kantong plastik dengan satu ukuran yaitu dengan kantong plastik ukuran 12x35. Pada produksi Kedelai 1kg bisa mencapai sekitar 15 bungkus tempe. Harga tempe satu bungkus tempe yaitu Rp. 1000 (Seribu Rupiah). Pembungkus bahan tempe dalam kantong plastik jangan terlalu rapat agar bagian substrat memperoleh udara karena pada pembuatan tempe membutuhkan banyak udara. Kantong plastik bersifat kedap udara sehingga pada permukaan kantong plastik harus dilubangi dengan menggunakan lidi.

## **2. Usaha Tempe Milik Bapak Mulyono di Dusun II Yosodadi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemilik Usaha tempe Bapak Mulyono yang terletak di Dusun II Yosodadi Kampung Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 2014 sampai sekarang perkembangan usaha bapak Mulyono mulai maju dengan pesat. Bapak Mulyono memilih usaha tempe karena bahan baku yang di dapat dengan mudah, tempe juga memiliki peranan sangat penting yaitu *Rhizopus oligosporus* sebagai jamur utama yang mengubah komposisi substrat kacang kedelai menjadi makanan yang lebih bernutrisi serta mengandung banyak enzim dan senyawa bioktif, diantaranya senyawa antibakteri. Selain itu juga kacang kedelai memiliki banyak kandungan vitamin, nutrisi, dan juga protein yang baik bagi tubuh.

Perkembangan usaha yang dijalankan bapak Mulyono pada tahun 2021 mengalami beberapa masalah dalam sebuah perjalanan usahanya salah satu adalah pada proses produksi pada harga bahan baku mengalami

kenaikan terutama pada kedelai. Kedelai adalah salah satu bahan pokok dalam membuat tempe.<sup>6</sup>

Perkembangan usaha produksi tempe yang dilakukan selama satu tahun terakhir secara keseluruhan.

**Tabel 4.4**  
**Kapasitas Produksi Tahun 2021 Usaha Tempe milik Bapak Mulyono**

No	Bulan	Produksi Kedelai (Kg)	Hasil Produksi (Bks)	Omzet Penjualan
1	Januari	465	3720	Rp. 5.580.000
2	Februari	420	3360	Rp. 5.040.000
3	Maret	465	3720	Rp. 5.580.000
4	April	300	2400	Rp. 3.600.000
5	Mei	465	3720	Rp. 5.580.000
6	Juni	450	3600	Rp. 5.400.000
7	Juli	465	3720	Rp. 5.580.000
8	Agustus	310	2480	Rp. 3.750.000
9	September	300	2400	Rp. 3.600.000
10	Oktober	465	3720	Rp. 5.580.000
11	November	300	2400	Rp. 3.600.000
12	Desember	465	3720	Rp. 5.580.000

*Sumber: dokumentasi profil usaha tempe bapak Mulyono tahun 2021 di salin pada tanggal 22 Juni 2022<sup>7</sup>*

**Tabel 4.5**  
**Kapasitas Produksi Tahun 2022 Usaha Tempe milik Bapak Mulyono**

No	Bulan	Produksi Kedelai (Kg)	Hasil Produksi (Bks)	Omset Penjualan
1	Januari	310	2480	Rp. 3.720.000
2	Februari	280	2240	Rp. 3.360.000
3	Maret	465	3720	Rp. 5.580.000
4	April	300	2400	Rp. 3.600.000
5	Mei	310	2480	Rp. 3.750.000
6	Juni	450	3600	Rp. 5.400.000
7	Juli	310	2480	Rp. 3.750.000
8	Agustus	310	2480	Rp. 3.750.000

*Sumber: dokumentasi profil usaha tempe bapak Mulyono tahun 2021 di salin pada tanggal 03 Oktober 2022*

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Mulyono Selaku Pemilik Usaha Tempe, pada tanggal 22 Juni 2022

<sup>7</sup> Dokumentasi kapasitas produksi usaha tempe, diambil pada tanggal 23 Juni 2022

Tabel Tentang kapasitas produksi yaitu pada bulan januari, maret, juli dan seterusnya mengalami kenaikan. Pada bulan april mengalami penurunan produksi hal ini dikarenakan harga bahan baku mengalami kenaikan. Dari data tersebut usaha bapak Mulyono belum bisa sepenuhnya memenuhi target produksi yang dirancang oleh bapak Mulyono, target bapak Mulyono adalah sebanyak 15 Kg/hari, tidak bisa memenuhi target karena pada saat harga kedelai mengalami kenaikan bapak Mulyono mengurangi jumlah produksi hingga 10 Kg/hari, jika untuk memenuhi target setiap harinya bapak Mulyono memiliki kendala yaitu pada keterbatasan modal. Pada produksi Kedelai 1kg bisa mencapai sekitar 8 bungkus tempe.

Adapun jumlah mesin dan alat produksi Usaha tempe milik bapak Mulyono untuk mesin dan alat produksi bapak Mulyono masih menggunakan tradisional seperti tampah, baskom, Gas LPG, dll. Pada jumlah karyawan yang bekerja pada bapak Mulyono ada 2 (dua) orang yaitu Ibu Iin adalah kakak dari bapak Mulyono, ibu Iin bekerja sebagai mengkoordinir yang berkaitan dengan memproduksi tempe. Bapak Siswanto adalah tetangga bapak Mulyono yang bekerja sebagai penjual tempe keliling di berbagai tempat dengan menggunakan kendaraan motor.<sup>8</sup>

Adapun macam macam tempe dan harganya perbungkus, Bahan pembungkus tempe milik bapak Mulyono menggunakan satu jenis

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Iin dan Bapak Siswanto selaku karyawan yang bekerja usaha tempe, pada tanggal 22 Juni 2022

kantong plastik dengan satu ukuran yaitu dengan kantong plastik ukuran 15x35. Harga tempe perbungkus yaitu Rp. 1.500 atau jika membeli 4 dengan harga Rp. 5.000 (lima ribu rupiah). Pembungkus bahan tempe dalam kantong plastik jangan terlalu rapat agar bagian substart memperoleh udara karena pada pembuatan tempe membutuhkan banyak udara. Kantong plastik bersifat kedap udara sehingga pada permukaan kantong plastik harus dilubangi dengan menggunakan lidi.

### 3. Usaha Tempe Milik Ibu Susilawati Di Dusun III Mulyosari

Usaha tempe milik ibu susilawati dimulai pada tahun 2008. Usaha tempe ini terletak di Dusun III Mulyosari. Ibu susilawati menjual produknya dengan dititipkan di warung warung yang ada di Dusun III Mulyosari.

**Tabel 4.6**  
**Produksi dan Omzet Penjualan Usaha Tempe Ibu Susilawati**  
**Tahun 2021**

No	Bulan	Produksi Kedelai (Kg)	Hasil Produksi (Bks)	Omzet Penjualan
1	Januari	310	4650	Rp. 4.650.000
2	Februari	280	4200	Rp. 4.200.000
3	Maret	310	4650	Rp. 4.650.000
4	April	300	4500	Rp. 4.500.000
5	Mei	310	4650	Rp. 4.650.000
6	Juni	300	4500	Rp. 4.500.000
7	Juli	310	4650	Rp. 4.650.000
8	Agustus	310	4650	Rp. 4.650.000
9	September	300	4500	Rp. 4.500.000
10	Oktober	310	4650	Rp. 4.650.000
11	November	300	4500	Rp. 4.500.000
12	Desember	310	4650	Rp. 4.650.000

*Sumber: dokumentasi laporan bulanan usaha tempe ibu susilawati tahun 2021 di salin pada tanggal 30 september 2022*

**Tabel 4.7**  
**Produksi dan Omzet Penjualan Usaha Tempe Ibu Susilawati**  
**Tahun 2022**

No	Bulan	Produksi Kedelai (Kg)	Hasil Produksi (Bks)	Omset Penjualan
1	Januari	310	4650	Rp. 4.650.000
2	Februari	280	4200	Rp. 4.200.000
3	Maret	310	4650	Rp. 4.650.000
4	April	300	4500	Rp. 4.500.000
5	Mei	310	4650	Rp. 4.650.000
6	Juni	300	4500	Rp. 4.500.000
7	Juli	310	4650	Rp. 4.650.000
8	Agustus	310	4650	Rp. 4.650.000

*Sumber: dokumentasi laporan bulanan usaha tempe ibu susilawati tahun 2021 di salin pada tanggal 30 september 2022*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa usaha tempe milik ibu susilawati pada satu tahun terakhir tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan dalam produktivitasnya dapat dikatakan stabil. Produksi tempe milik Ibu Susilawati memproduksi perhari yaitu 10 Kg/Hari. Bahan pembungkus tempe milik ibu susilawati menggunakan satu jenis kantong plastik dengan satu ukuran yaitu dengan kantong plastik ukuran 12x35. Pada produksi Kedelai 1kg bisa mencapai sekitar 15 bungkus tempe. Harga tempe perbungkus yaitu Rp. 1.000 (seribu lima ratus rupiah).<sup>9</sup>

Adapun jumlah mesin dan alat produksi Usaha tempe milik ibu Susilawati untuk mesin dan alat produksi ibu susilawati masih menggunakan tradisional seperti tampah, baskom, Gas LPG, dll. Pada jumlah karyawan yang bekerja pada ibu susilawati ada 2 (dua) orang yaitu mbk siska bekerja sebagai mengkoordinir yang berkaitan dengan memproduksi tempe. dan mas yoki yang bekerja sebagai penjual tempe keliling di berbagai tempat dengan menggunakan kendaraan motor.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara, *Ibu Susilawati Pemilik Usaha Tempe*, Desa Wonosari 25 April 2022

#### 4. Usaha Tempe Milik Ibu Ponijah Di Dusun IV Banyumas

Usaha tempe milik ibu ponijah dimulai pada tahun 2015. Usaha tempe tersebut terletak di Dusun IV Banyumas. Ibu Ponijah mendirikan usaha dengan keluarganya dan dibantu oleh anak dan menantu dalam memproduksi tempe tersebut. Penjualan ibu ponijah keliling desa hingga ke tetangga desa. Berikut ini laporan penjualan dari tahun 2021 sampai 2022.

**Tabel 4.8**  
**Produksi dan Omzet Penjualan Usaha Tempe Ibu Ponijah**  
**Tahun 2021**

No	Bulan	Produksi Kedelai (Kg)	Hasil Produksi (Bks)	Omset Penjualan
1	Januari	310	2480	Rp. 4.960.000
2	Februari	280	2240	Rp. 4.480.000
3	Maret	310	2480	Rp. 4.960.000
4	April	300	2400	Rp. 4.800.000
5	Mei	310	2480	Rp. 4.960.000
6	Juni	300	2400	Rp. 4.800.000
7	Juli	310	2480	Rp. 4.960.000
8	Agustus	310	2480	Rp. 4.960.000
9	September	300	2400	Rp. 4.800.000
10	Oktober	310	2480	Rp. 4.960.000
11	November	300	2400	Rp. 4.800.000
12	Desember	310	2480	Rp. 4.960.000

*Sumber: dokumentasi laporan bulanan usaha tempe ibu Ponijah tahun 2021 di salin pada tanggal 02 Oktober 2022*

**Tabel 4.7**  
**Produksi dan Omzet Penjualan Usaha Tempe Ibu Ponijah**  
**Tahun 2022**

No	Bulan	Produksi Kedelai (Kg)	Hasil Produksi (Bks)	Omset Penjualan
1	Januari	310	2480	Rp. 4.960.000
2	Februari	280	2240	Rp. 4.480.000
3	Maret	310	2480	Rp. 4.960.000
4	April	300	2400	Rp. 4.800.000
5	Mei	310	2480	Rp. 4.960.000

No	Bulan	Produksi Kedelai (Kg)	Hasil Produksi (Bks)	Omset Penjualan
6	Juni	300	2400	Rp. 4.800.000
7	Juli	310	2480	Rp. 4.960.000
8	Agustus	310	2480	Rp. 4.960.000

*Sumber: dokumentasi laporan bulanan usaha tempe ibu Ponijah tahun 2022 di salin pada tanggal 02 Oktober 2022*

Dari tabel dapat diketahui bahwa usaha tempe milik ibu Ponijah pada satu tahun terakhir tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan dalam produktivitasnya dapat dikatakan stabil. Produksi tempe milik Ibu Susilawati memproduksi perhari yaitu 10 Kg/Hari. Bahan pembungkus tempe milik ibu Ponijah menggunakan satu jenis kantong plastik dengan satu ukuran yaitu dengan kantong plastik ukuran 15x35. Pada produksi Kedelai 1kg bisa mencapai sekitar 8 bungkus tempe. Harga tempe perbungkus yaitu Rp. 2.000 (dua ribu rupiah).<sup>10</sup>

Adapun jumlah mesin dan alat produksi Usaha tempe milik ibu Ponijah untuk mesin dan alat produksi ibu Ponijah masih menggunakan tradisional seperti tampah, baskom, Gas LPG, dll. Pada jumlah karyawan yang bekerja pada ibu indrawati ada 2 (dua) orang yaitu ibu ita bekerja sebagai mengkoordinir yang berkaitan dengan memproduksi tempe. dan mas eko yang bekerja sebagai penjual tempe keliling di berbagai tempat dengan menggunakan kendaraan motor.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara, *Ibu Ponijah Pemilik Usaha Tempe*, Desa Wonosari 28 April 2022

### **C. Strategi UMKM dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe di Desa Wonosari**

Tempe merupakan makanan yang terbuat dari kacang kedelai atau beberapa bahan lain yang diproses melalui fermentasi menggunakan mikroorganisme kapang *Rhizopus*, dilihat dari keadaan masyarakatnya banyak yang meminati untuk membeli tempe di Usaha tempe di Desa Wonosari.

#### **1. Usaha tempe milik Ibu indrawati di Dusun I Margoyoso**

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu indrawati tentang berapa jumlah kapasitas produksi perhari yang dihasilkan oleh usaha ibu indrawati?

Jawaban : “saya memproduksi selama sehari bisa mencapai 20 Kg mbk”

Peneliti melanjutkan wawancara tentang apakah ada kendala dalam memproduksi tempe tersebut bu?

Jawaban : “ada mbk, saya terkendala pada saat kenaikan harga kedelai ini mempengaruhi jumlah produksi, karena biasanya harga kedelai 1 karung harga Rp.300.000, sekarang bisa mencapai Rp.600.000 mbk, jadi saya harus bisa membaginya mbk”

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu indrawati yaitu tentang strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari sisi aspek bahan baku?

Jawaban: “ strategi yang saya gunakan yaitu, saya membeli 1 karung kemudian saya memproduksi dengan mengambil dari karung tersebut dan 1 karung tersebut bisa untuk 3 hari mbk, biasanya sebelum ada kenaikan saya menghabiskan 1 karung hanya 2 hari mbk”

Selanjutnya wawancara tentang strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari aspek permodalan?

Jawaban: “modal yang saying gunakan adalah modal sendiri mbk, jadi sedikit terkendala oleh modal. Dan modal tersebut diputar kembali dengan penjualan yang diperoleh setiap harinya mbk. Perhari bisa mencapai Rp. 225.000”.

Selanjutnya wawancara tentang apa ada kendala dalam melaksanakan strategi produksi dari aspek persediaan bahan baku?

Jawaban : “ya itu tadi mbk, saya terkendala pada kenaikan harga bahan baku biasanya murah sekarang mahal mbk”.

Wawancara kepada ibu indrawati mengenai apa ada kendala dalam melaksanakan strategi produksi dari aspek permodalan?

Jawaban: “dari permodalan, saya terkendalanya karena modal saya terbatas sedangkan keuntungan ya sedikit demi sedikit ya terkumpul untuk menambah modal agara usaha saya tetap memproduksi setiap hari mbk”.

Wawancara dengan ibu indrawati mengenai strategi aspek keuangan yang dikelola pada usaha ini?

Jawaban: “pada pengelolaan keuangan ini, biasanya satu bulan bisa mencapai Rp. 6.000.000 sampai dengan Rp. 9.000.000. modal yang saya keluarkan dalam satu bulan yaitu Rp. 5.000.000 sudah termasuk dalam gaji karyawan selama 1 bulan sebanyak Rp.800.000 untuk dua orang mbk. Jadi sisanya adalah keuntungan saya untuk menambah modal usaha”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah satu karyawan tentang bagaimana proses produksinya.

Alat dan bahan:

- a. Kedelai 20 kg
- b. Ragi secukupnya
- c. Baskom
- d. Dandang
- e. Plastic ukuran 12x 35
- f. Lidi
- g. Gas atau tungku

Cara produksi:

- a. Mencuci kedelai sebanyak 20 Kg
- b. Rendam kedelai tersebut dari air pertama
- c. Ganti air kemudian rendam kembali
- d. Rebus kedelai dalam air yang mendidih
- e. Tiriskan atau dinginkan kedelai tersebut
- f. Tambahkan ragi secukupnya,
- g. Siapkan plastic dan isikan dengan plastic
- h. Setelah itu tusuk dengan lidi agar udara bisa masuk ke kedelai yang dicampur oleh ragi agar menjadi tempe.

Peneliti melanjutkan wawancara kepada karyawan ibu indrawati tentang apakah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi sudah terealisasi dengan baik?

Jawaban: “sudah mbk”

Selanjutnya wawancara dengan karyawan ibu indrawati tentang apakah pengaruh persediaan bahan baku terhadap kapasitas produksi?

Jawaban: “tentu berpengaruh mbk, karena jika kita kekurangan persediaan maka akan menghambat aktivitas produksi mbk”.

Selanjutnya wawancara dengan karyawan ibu indrawati apakah pengaruh modal terhadap kapasitas produksi?

Jawaban: “menurut saya dalam hal permodalan bisa ditanyakan kepada ibu indrawati selaku pemilik usaha tempe, dan untuk kapasitas produksi ini berpengaruh pada persediaan”.

## **2. Usaha tempe Milik Bapak Mulyono di Dusun II Yosodadi**

Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha tempe Bapak Mulyono, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa produktivitas usaha tempe turun disebabkan oleh turunnya kapasitas produksi dan keterbatasan modal.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kembali kepada bapak Mulyono selaku pemilik usaha tempe terkait dengan turunnya produktivitas usaha tempe dari sisi kapasitas produksinya, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa kapasitas produksi turun karena persediaan bahan baku yang menipis dan keterbatasan modal yang dimiliki oleh Bapak Mulyono.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Mulyono Selaku Pemilik Usaha Tempe, pada tanggal 23 Juni 2022

Selanjutnya wawancara dengan bapak Mulyono berkaitan dengan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi tempe dari sisi persediaan bahan baku, dari hasil wawancara dengan bapak Mulyono diperoleh keterangan tentang persediaan bahan baku salah satu elemen penting untuk suatu proses produksi yang menghasilkan barang jadi, apabila persediaan bahan baku mulai mengalami penurunan, maka tingkat harga bahan baku akan mengalami kenaikan dan akan berdampak pula tingkat permintaan konsumen terhadap produk tempe tersebut. Dari sisi persediaan bahan baku belum mampu dalam meningkatkan produktivitas usaha tempe.

Kemudian melanjutkan wawancara dengan bapak Mulyono berkaitan dengan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari sisi modal usaha, dari hasil wawancara dengan bapak Mulyono diperoleh keterangan tentang modal usaha terbagi menjadi dua jenis yaitu modal investasi dan modal kerja. Modal investasi dikeluarkan untuk jangka panjang seperti peralatan produksi Tempe dan kendaraan untuk jualan tempe. Untuk modal kerja digunakan untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja seperti untuk keperluan membeli bahan baku dalam membuat tempe dan membayar gaji karyawan. Dari sisi modal usaha belum mampu dalam meningkatkan produktivitas usaha tempe.<sup>12</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Mulyono berkaitan dengan kendala dalam mengelola persediaan/bahan baku dan modal usaha untuk

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Mulyono Selaku Pemilik Usaha Tempe, pada tanggal 23 Juni 2022

meningkatkan produktivitas usaha tempe, dari hasil wawancara dengan bapak Mulyono diperoleh tentang kendala dalam mengelola persediaan/bahan baku disebabkan oleh faktor kenaikan harga bahan baku yaitu pada kedelai, Untuk mencapai produksi yang sesuai, bapak Mulyono menurunkan kuantitas bahan baku yang digunakan sehingga bapak Mulyono harus berinovasi produknya agar produksi yang sesuai dengan kualitas yang diharapkan. Adapun kendala mengelola modal usaha karena modal yang dikeluarkan dengan modal sendiri sehingga menjadi salah satu faktor produksi yang paling mendasar karena dengan modal sendiri bapak Mulyono dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal namun dalam jumlah produksinya terbatas oleh jumlah modal yang dimiliki oleh bapak Mulyono.<sup>13</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mulyono selaku pemilik usaha tempe peneliti juga melakukan wawancara dengan karyawan yang bekerja dengan bapak Mulyono. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iin selaku karyawan Bapak Mulyono diperoleh keterangan tentang proses produksi pada usaha tempe milik bapak Mulyono, dari hasil wawancara yang diperoleh ibu Iin bahwa memproduksi tempe yang harus dipersiapkan adalah bahan dan alat produksi diantaranya:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Mulyono Selaku Pemilik Usaha Tempe, pada tanggal 23 Juni 2022

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Iin dan Bapak Siswanto selaku karyawan yang bekerja usaha tempe, pada tanggal 23 Juni 2022

a. Alat dan Bahan

- 1) 15 Kg kacang kedelai
- 2) 15 Gram Ragi tempe
- 3) Cuka makan secukupnya
- 4) Air secukupnya
- 5) Plastik
- 6) Lidi

b. Cara membuat

- 1) Rendam kedelai kering hingga mengembang.
- 2) Rebus kedelai hingga mendidih.
- 3) Tiriskan.
- 4) Remas remas kedelai dengan tangan lalu buang kulit airnya.
- 5) Rebus kembali kedelai hingga mendidih.
- 6) Tambahkan cuka makan secukupnya.
- 7) Matikan api.
- 8) Tiriskan kedelai jika perlu menggunakan serbet atau kain yang menyerat lalu tunggu hingga kering.
- 9) Tambahkan ragi (sesuai petunjuk kemasan) kedalam kedelai masukkan kedelai dalam kantung plastic yang sudah ditusuk tusuk dengan lidi.
- 10) Tutup perekat dengan menggunakan api kecil.
- 11) Simpan tempe sekitar 1 hari agar fermentasi tempe menjadi tempe yang berkualitas.
- 12) Setelah 1 hari tempe siap dijual kepada pelanggan.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu iin selaku karyawan bapak Mulyono, dari hasil wawancara diperoleh keterangan terkait dengan strategi yang diterapkan produksi tempe, strategi yang diterapkan belum maksimal dalam memproduksi tempe sehingga masih perlu memperhatikan lagi strateginya.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Iin, wawancara yang berkaitan dengan kendala dalam meningkatkan produktivitas usaha tempe milik Bapak Mulyono, dari hasil wawancara bahwa kendala dalam meningkatkan produktivitas dikarenakan pengurangan produksi, hal ini dengan adanya kenaikan harga bahan baku sehingga dalam memproduksi tempe mengurangi jumlah produksi. Pada persediaan bahan baku pemilik usaha tempe yang terkendala dalam keterbatasan modal, jika untuk menambah produksi pemilik usaha tidak mempunyai modal lagi.<sup>15</sup>

### **3. Usaha tempe milik ibu Susilawati di Dusun III Mulyosari**

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu susilawati selaku pemilik usaha tempe di Dusun IV yaitu tentang apakah ada kendala dalam memproduksi tempe?

Jawaban: “sejauh ini saya memproduksi tidak ada yang terkendala, walaupun harga bahan baku kedelai naik saya tetap memproduksi dengan sesuai yang saya targetkan yaitu 10kg dalam perharinya mbk”

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Iin dan Bapak Siswanto selaku karyawan yang bekerja usaha tempe, pada tanggal 23 Juni 2022

Selanjutnya peneliti wawancara kepada ibu susilawati mengenai apa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kapasitas produksi dari aspek bahan baku?

Jawaban: “dari bahan baku itu sendiri biasanya saya itu membeli 1 karung kedelai yang berisi 50kg untuk 5 hari mbk, dan pada saat kenaikan bahan baku saya mengurangi sedikit pada pengisian tempe pada saat dikemas mbk”.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan ibu susilawati mengenai apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari aspek permodalan?

Jawaban: “strateginya yaitu saya membeli bahan baku dengan uang modal yang saya keluarkan kemudian jika terjadinya kenaikan harga kedelai saya menambah modal dari keuntungan yang saya peroleh”.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan apa kendala dalam melaksanakan strategi produksi dari aspek persediaan bahan baku?

Jawaban: “sejauh ini tidak ada kendala yang saya alami”.

Selanjutnya apa kendala dalam melaksanakan strategi produksi dari aspek pemodalannya?

Jawaban: “dari permodalan tidak ada kendala, hanya saja pada saat biaya bahan baku naik semua terpaksa saya menambah modal”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu susilawati mengenai strategi pengelolaan aspek Keuangan?

Jawaban: “saya mendapatkan omzet penjualan pebulan sekitar kurang lebih Rp 5.000.000 di kurang dengan biaya modal awal sekitar Rp 3.000.000 dan untuk membayar karyawan saying Rp. 900.000. jadi keuntungan yang saya peroleh selama sebulan sebanyak Rp. 1.100.000.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu karyawan yaitu kepada mbk siska yang mengkoordinir produksi tempe, wawancara tersebut tentang bagaimana proses produksi pada usaha tempe milik ibu susilawati?

Alat yang dibutuhkan pada saat produksi:

- a. Kedelai 10 kg
- b. Ragi secukupnya
- c. Baskom
- d. Dandang
- e. Plastic

Cara membuat

- a. Rendam kedelai 10 kg kedalam baskom tunggu dalam satu malam
- b. Rebus kedelai tersebut di api yang mendidih
- c. Tiriskan
- d. Rebus kembali kedelai dengan air yang diganti
- e. Tiriskan kembali
- f. Taruh di ayakan dan campurkan ragi sekupnya
- g. Kedelai siap dibungkus

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan mbk siska tentang apakah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi sudah terealisasi dengan baik?

Jawaban: “sudah”.

#### **4. Usaha tempe milik Ibu Ponijah di Dusun IV Banyumas**

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu ponijah tentang apakah ada kendala dalam memproduksi tempe?

Jawaban : “saya terkendala pada kenaikan harga kedelai yang melejit ini mbk, naik dua kali lipat kedelai sekarang mbk”.

Selanjutnya wawancara tentang apakah dalam kenaikan bahan baku ini produksi ibu menurun?

Jawaban: “tidak mbk, saya tetap memproduksi 10kg setiap harinya”.

Selanjutnya wawancara tentang strategi yang dilakukan pada usaha ibu dari aspek bahan baku?

Jawaban: “strategi yang saya gunakan yaitu untuk menghadapi kenaikan bahan baku tersebut saya menjual tempe sedikit mahal mbk, satu bungkus saya jual Rp 2.000 biasanya Rp. 1.500 pebungkus”.

Selanjutnya wawancara mengenai apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari aspek pemodalan?

Jawaban: “modal yang saya keluarkan adalah modal sendiri mbk, jadi saya mencatat semua kebutuhan pada saat produksi habisnya berapa saya kalkulasiin dengan modal yang saya keluarkan”.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu ponijah tentang strategi pengelolaan aspek keuangan?

Jawaban: “keuangan yang saya kelola dengan cara saya mendapatkan hasil penjualan selama satu bulan Rp. 5.000.000. modal yang saya keluarkan di awal sebanyak Rp. 3.200.000, untuk membayar karyawan saya sebanyak Rp. 800.000. jadi keuntungan yang saya peroleh selama satu bulan sekitar Rp. 1.000.000.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan karyawan ibu ponijah yaitu ibu ita selaku yang mengkoordinir proses produksi, wawancara kepada ibu ita tentang bagaimana proses produksi pada usaha tempe milik ibu ponijah ini?

Alat dan bahan

- a. Kedelai 10kg
- b. Ragi secukupnya
- c. Baskom
- d. Dandang
- e. Kompor gas/ tungku
- f. Meja penirisan
- g. Plastic

Cara membuat tempe:

- a. Cuci kedelai 10 kg dengan bersih
- b. Rendam kedelai selama 1 malam
- c. Rebus kedelai selama 15 menit

- d. Tiriskan
- e. Campurkan dengan ragi secukupnya
- f. Ratakan kedelai dengan ragi
- g. Tempe siap dikemas.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bu ita mengenai apakah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi sudah terealisasi dengan baik?

Jawaban: “sudah”

Selanjutnya peneliti wawancara tentang apakah pengaruh persediaan bahan baku terhadap kapasitas produksi?

Jawaban: “tidak berpengaruh sama sekali mbk”,

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ibu indrawati dapat peneliti analisis bahwa strategi UMKM dalam meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe yaitu strategi dalam pengelolaan peresediaan bahan baku. strategi yang dilakukan adalah mengurangi kapasitas produksi pada saat kenaikan bahan baku kedelai agar usaha tempe milik ibu indrawati tetap melakukan produksi, dalam perhari bisa memproduksi 20 kg kedelai tetapi pada saat kenaikan bahan baku mengurangi sebanyak 5kg karena harga bahan baku yang mahal. dalam hal ini ibu indrawati mengeluarkan modal yaitu modal sendiri. Maka dari itu ibu indrawati mengalami keterbatasan modal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti analisis bahwa strategi UMKM dalam meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe yaitu

strategi dalam pengelolaan peresediaan bahan baku. jumlah persediaan bahan baku mempengaruhi turunnya kapasitas produksi. Alasan jumlah persediaan bahan baku turun karena kenaikan harga bahan baku, keterbatasan modal usaha yang bapak Mulyono miliki maka mengurangi jumlah produksi.

Sedangkan modal usaha yang dikeluarkan oleh bapak Mulyono adalah modal sendiri. Alasan memilih modal usaha sendiri karena bapak Mulyono bisa mempunyai kebebasan dalam mengelola modalnya, tetapi pada saat kenaikan harga bahan baku membuat modal tersebut merasa berkurang sehingga berdampak pada proses produksi. Selanjutnya karyawan bapak Mulyono yang terdiri dari dua orang pada saat produksi menurun, alasannya karena pembelian bahan baku yaitu tetap tetapi pada saat produksi biasanya 50 Kg/karung untuk 3 hari, pada saat kenaikan harga bahan baku bisa mencapai 5 hari untuk mengembalikan modal untuk membeli bahan baku kembali, atau dapat dikatakan biasanya perhari bisa mencapai 15 Kg, tetapi pada saat kenaikan harga bahan baku menurun hingga 10 Kg. strategi yang digunakan oleh bapak Mulyono untuk meningkatkan produktivitas yaitu strategi pada persediaan bahan baku dan modal usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu susilawati dapat dianalisis bahwa strategi UMKM yang dilakukan adalah mengurangi Selain itu juga bisa juga pada proses produksi untuk merubah ukuran tempe dengan harga yang sama untuk menjaga kestabilan usaha tempe. ibu susilawati memproduksi selama perhari bisa mencapai 10kg, dan untuk modal yang dikeluarkan adalah modal sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ponijah dapat dianalisis bahwa strategi UMKM yang dilakukan adalah menaikkan harga temped an melakukan sedikit sosialisasi kepada pelanggan bahwa adanya kenaikan bahan baku. Pada usaha tempe ibu ponijah setiap hari memproduksi sebanyak 10 kg perhari.

Strategi persediaan bahan baku sebagai berikut:

1. Perencanaan Persediaan Bahan Baku
2. Pengendalian persediaan bahan baku
3. Pengawasan Persediaan Bahan Baku

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap pemilik usaha tempe di Desa Wonosari kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah serta dengan menggunakan dua metode dalam pengumpulan data yaitu metode wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian maka dapat diketahui bahwa strategi UMKM untuk meningkatkan produktivitas usaha tempe di Desa Wonoari.

Perencanaan kebutuhan bahan adalah sistem perencanaan yang fokus pada jumlah dan pada saat barang jadi yang diminta kemudian menentukan permintaan turunan untuk bahan baku, komponen dan sub-perakitan pada saat tahapan produksi terdahulu.

Pengendalian persediaan merupakan aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki. Pada produk barang, pengendalian persediaan ditekankan pada pengendalian material. Pada produk jasa, pengendalian diutamakan sedikit pada material dan banyak pada jasa pasokan

karena konsumsi sering bersamaan dengan pengadaan jasa sehingga tidak memerlukan persediaan. Istilah pengendalian merupakan penggabungan dari dua pengertian yang sangat erat hubungannya, tetapi dari masing-masing pengertian tersebut dapat diartikan sendiri-sendiri, yaitu perencanaan dan pengawasan. Pengawasan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu tidak ada artinya, demikian pula sebaliknya, perencanaan tidak akan menghasilkan sesuatu tanpa adanya pengawasan.

Pengawasan bahan adalah suatu fungsi terkoordinasi di organisasi yang terus-menerus disempurnakan untuk meletakkan pertanggungjawaban atas pengelolaan bahan baku dan persediaan pada umumnya, serta menyelenggarakan pengendalian internal yang menjamin adanya dokumen dasar pembukuan yang mendukung sahnyanya suatu transaksi yang berhubungan dengan bahan, pengawasan bahan meliputi pengawasan fisik dan pengawasan nilai atau rupiah bahan.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik usaha. Pada awal membangun usaha seorang wirausaha dituntut untuk menggunakan modal sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian, telah diuraikan bahwa penulis dapat menyimpulkan bahwa Strategi UMKM dalam meningkatkan produktivitas usaha tempe di Desa Wonosari berbeda beda. Strategi UMKM pada ibu Indrawati dan Bapak Mulyono mengurangi kapasitas produksi, Strategi UMKM ibu Susilawati merubah ukuran jenis tempe, dan Strategi UMKM ibu Ponijah menaikkan harga tempe. dari keempat usaha tersebut ada dua usaha yang mengalami permasalahan karena keterbatasan modal, dan ada dua usaha tempe yang berkembang yaitu milik ibu Susilawati dengan ibu Ponijah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyampaikan saran- saran agar menjadi lebih baik kedepannya, yaitu:

1. Bagi pemilik usaha tempe perlu sekali memperhatikan strategi UMKM yang dijalani pada saat ini.
2. Bagi pengusaha tempe hendaknya perlu melakukan strategi pemasaran dengan media sosial untuk penjualan yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Muchlisson, dkk. *Usaha Peningkatan Produktivitas Dengan Produktivity Evaluation Tree PET Models*. Surakarta: Jurnal Ilmiah Teknik Industri Vol. 5 No. 3. April 2007
- Anwar, Moch. Khoirul. *Produktivitas dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Surabaya: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam Volume 05. Nomor 01. Juni 2020.
- Bintang, I Putu Bagus Dita, dkk. *Pengaruh Modal.Wirausaha. Pengalaman Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Petang*. Bali: E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 10 No, 2019.
- Budiono, I Nyoman. *Kewirausahaan*. Sulawesi: Aksara Rimur 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2005
- Fahmi Sulaiman, dkk. *Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Eoq Pada Ud. Adi Mabel*. Medan: Jurnal Jurnal Teknovasi Volume 02. Nomor 1. 1 –11 ISSN : 2355-701X, 2015.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fatmawati, Nurul Laela. *Strategi Pengembangan Insutri Kecil Tempe di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten*. Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret 2009.
- Harisudin, Mohamad. *Pesona. Khasiat Dan Peluang Strategi Bisnis Tempe*. Surakarta: CV Indotama Solo 2021.
- Herwin. *Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah Penjual Sembako Dalam Meningkatkan Keuntungan Kelurahan Dirampoang Kecamatan Bara Kot Palopo*. Palopo: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2019.
- Layaman, dkk. *Strategi Meningkatkan Produksi UMKM di Kabupaten Cirebon Melalui Efektivitas Persediaan Bahan Baku dan Modal Usaha*. Cirebon: Jurnal AL-Mustashfa Vol.4 No.2 Tahun 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhsin, Herlina. *Strategi UMKM dalam Menghadapi Pasar di Era Pandemic Covid 19*. Mataram: Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.

- Permana, Sony Hendra. *Strategi Peningkatan Usaha Kecil Menengah UMKM di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Ekonomi Vol 8 No 1. Juni 2017
- Prastiana, Ulti, dkk. *Peningkatan Produktivitas Dan Profitabilitas Bagi Ukm Sentra Industri Kue Bakpia Di Gempol Pasuruan Jawa Timur*. Surabaya: Jurnal Pengabdian LPPM Untag Vol. 01. No. 02, 2015.
- Rusdiana. *Manajemen Operasi*. Bandung: CV Pustaka Setia 2014.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media 2012.
- Sari, Raihanah, dkk. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: K-Media 2019.
- Sarwono, Jonathan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sinurat, Mangasa. *Akuntansi Biaya*. Medan: Universitas HKBP Nommensen Medan 2015.
- Sucipto, Mohammad Bagus. *Analisis Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Untuk Mengoptimalkan Volume Produksi Pada Ud. Kuda Terbang*. Blitar: Riset Mahasiswa Ekonomi Vol. 2. No. 3, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaiman, Fahmi, dkk. *Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Eoq Pada Ud. Adi Mabel*.
- Waluyo, Minto. *Produktivitas untuk teknik industry*. Surabaya: Dian Samudra 2008.
- Zuhairi, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2018.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Nomor : b-1437/In.28.1/J/TL.00/05/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Selvia Nuriasari (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RITA SETIAWATI**  
NPM : 1804040085  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari`ah  
Judul : STRATEGI UMKM DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TEMPE (Studi Kasus Home Industry Tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 Mei 2022  
Ketua Jurusan,



**Dharma Setyawan MA**  
NIP 19880529 201503 1 005

## **OUTLINE**

### **STRATEGI UMKM DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TEMPE (Studi Jesus Home Industry Tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**HALAMAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORINSINILITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Produktivitas
  - 1. Pengertian produktivitas
  - 2. Pengukuran Produktivitas
  - 3. Faktor peningkatan produktivitas
  - 4. Produktivitas dalam perspektif islam
- B. Strategi
  - 1. Pengertian Strategi

2. Strategi untuk meningkatkan produktivitas

C. UMKM

1. Pengertian UMKM

2. Kriteria UMKM

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisa Data

**BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum atau Sejarah Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

1. Profil Desa Wonosari

2. Luas Dan Batasan Wilayah

B. Profil Dusun II Yosodadi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih

C. Profil Singkat Usaha Tempe di Desa Wonosari

D. Strategi UMKM dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe di Desa Wonosari

E. Pembahasan

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**STRATEGI UMKM DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS**  
**USAHA TEMPE (Studi Kasus Home Industry Tempe Di Desa Wonosari**  
**Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)**

**Wawancara Secara Umum**

1. Jelaskan Gambaran Umum Denah Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?

Jawab : \_\_\_\_\_

2. Jelaskan profil singkat usaha tempe di Desa Wonosari?

Jawab : \_\_\_\_\_

3. Berapa kapasitas produksi umkm Bapak Mulyono?

Jawab : \_\_\_\_\_

4. Berapa pertumbuhan asset UMKM usaha tempe?

Jawab : \_\_\_\_\_

5. Berapa mesin dan alat UMKM usaha tempe?

Jawab : \_\_\_\_\_

6. Berapa jumlah karyawan usaha tempe?

Jawab : \_\_\_\_\_

7. Berapa macam macam tempe dan harganya perbungkus?

Jawab : \_\_\_\_\_

### **Wawancara untuk Bapak Mulyono**

1. Mengapa produktivitas UMKM tempe turun dari sisi kapasitas produksinya?

Jawab : \_\_\_\_\_

2. Apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari aspek bahan baku?

Jawab : \_\_\_\_\_

3. Apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari aspek permodalan?

Jawab : \_\_\_\_\_

4. Apa kendala dalam melaksanakan strategi produksi dari aspek persediaan bahan baku?

Jawab : \_\_\_\_\_

5. Apa kendala dalam melaksanakan strategi produksi dari aspek permodalan?

Jawab : \_\_\_\_\_

### **Wawancara untuk karyawan**

1. Bagaimana proses produksi pada usaha tempe milikanda?

Jawab : \_\_\_\_\_

2. Apakah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi sudah terealisasi dengan baik?

Jawab : \_\_\_\_\_

3. Apakah Pengaruh persediaan bahan Baku terhadap kapasita produksi?

Jawab : \_\_\_\_\_

4. Apakah Pengaruh modal terhadap kapasitas produksi?

Jawab : \_\_\_\_\_

## **SURAT TUGAS**

Nomor: B-2108/In.28/D.1/TL.01/06/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RITA SETIAWATI**  
NPM : 1804040085  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Syaria`h

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di HOME INDUSTRI TEMPE, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI UMKM DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TEMPE (STUDY KASUS HOME INDUSTRI TEMPE DI DESA WONOSARI KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 21 Juni 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-217/In.28/D.1/TL.00/06/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
PEMILIK HOME INDUSTRI TEMPE  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2108/In.28/D.1/TL.01/06/2022, tanggal 21 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **RITA SETIAWATI**  
NPM : 1804040085  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di HOME INDUSTRI TEMPE, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI UMKM DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TEMPE (STUDY KASUS HOME INDUSTRI TEMPE DI DESA WONOSARI KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 21 Juni 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1050/In.28/S/U.1/OT.01/07/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

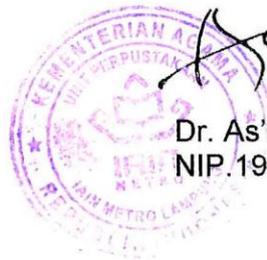
Nama : Rita Setiawati  
NPM : 1804040085  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804040085

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juli 2022  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Rita Setiawati  
NPM : 1804040085  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Strategi UMKM Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tempe (Studi Kasus Home Industri Tempe di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 9%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Juli 2022  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dharma Setyawan, M.A.**  
NIP.198805292015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

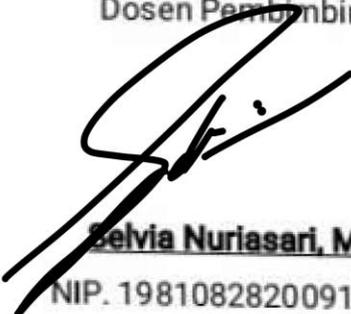
Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

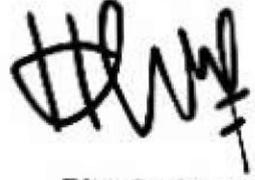
Nama Mahasiswa : Rita Setiawati Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah  
NPM : 1804040085 Semester/TA : VII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	17/12/2021	1. Bimbingan Proposal Bab 1-3	Permasalahan blm Terlihat
	20 des 2021	acc propos	

Dosen Pembimbing,

  
**Selvia Nuriasari, M.E.I**  
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa Ybs,

  
**Rita Setiawati**  
NPM. 1804040085



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rita Setiawati Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah  
NPM : 1804040085 Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	15 juni 2022	acc bab 1 sd 3 . Acc apd dan acc outli	

Dosen Pembimbing,

**Sana Nurhasari, M.E.I**  
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa Ybs,

**Rita Setiawati**  
NPM. 1804040085



**KEMENTRIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 3111 Telp. (0725) 1507

Fax (0725)7296

Email: [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id) website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa** : Rita Setiawati  
**Npm** : 1804040085  
**Jurusan/Prodi** : Ekonomi Syariah  
**Semester/Ta** : 6/2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	20 Mei 2021	Lokasi Penelitian: Didesa wonosari Kecamatan Gunung Sugih  Permasalahan di lokasi : kenaikan Harga kedelai/ bahan baku  Pertanyaan penelitian : bagaimana dampak dari kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan UMKM Tempe?	1. Segera buat surat Pra survey agar bs Seminar 2. Cari data tt jumlah Umkm & pilah berdasar Jenis usaha, ambil Slm 5 tahun terakhir 3. Teori dicantumkan

**Dosen Pembimbing I**

**Selvia Nuriasari**

NIP. 1981082820091220003

**Mahasiswa Ybs,**

**Rita Setiawati**

NPM 1804040085



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa** : Rita Setiawati **Fakultas/Jurusan** : FEBI/Ekonomi Syariah  
**NPM** : 1804040085 **Semester/TA** : VIII/2022

<b>NO</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Hal Yang Dibicarakan</b>	<b>Tanda Tangan Dosen</b>
	1 juli 2022	acc skrips	

Dosen Pembimbing,

  
**Selvia Ariasari, M.E.I**  
NPM. 196108282009122003

Mahasiswa Ybs,

  
**Rita Setiawati**  
NPM. 1804040085

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rita Setiawati lahir di desa wonosari pada tanggal 17 september 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Suparno dan Ibu Suminah. Tinggal bersama kedua orang tua di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Riwayat pendidikan sekolah pada Tingkat Sekolah Dasar (SD) SD Negeri Wonosari lulus pada tahun 2012. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 4 Gunung Sugih lulus pada tanggal 2015. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKS Muhammadiyah 1 Metro Lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di institute agama islam negeri metro (IAIN) program studi ekonomi syariah dalam fakultas ekonomi dan bisnis islam, dimulai pada tahun pelajaran 2018.